

**KREATIVITAS GURU SKI DALAM MEMOTIVASI MINAT
BELAJAR SISWA DI MAN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah*



Oleh :

MERI ZULIYANTI

NIM. 19531093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Assalamualaikum wr.wb

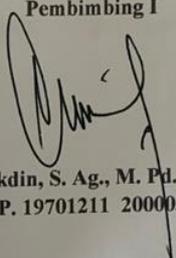
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Meri Zuliyanti Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Kreativitas Guru SKI Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Di MAN Rejang Lebong". Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

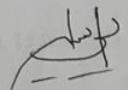
Wassalamualaikum wr.wb

Curup, Juni 2023

Pembimbing I


Cikdin, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19701211 200003 1 003

Pembimbing II


Arsil, M.Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meri Zuliyanti

NIM : 19531093

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Curup, 15 Juni 2023

Penulis,

METERAN
TEMPEL
E0AKX24894886

Meri Zuliyanti

19531093



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 39/In.34/F.T/1/PP.00.9/07/2023

Nama : Meri Zuliyanti
NIM : 19531093
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas Guru SKI Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa di
MAN Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 17 Juli 2023

Pukul : 09.30-11.00 WIB

Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 05 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Cikdm, S.Ag, M.Pd-I
NIP. 197012112000031003

Sekretaris,

Arsil, M.Pd
NIP. 196709191998031001

Penguji I,

Dr. Deri Wanto, MA
NIP: 198711082019031004

Penguji II,

Dr. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP: 196410111992031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP: 19650826 199903 1 001



MOTTO

Segala yang terjadi dalam hidup adalah atas kehendak dan ketetapan-Nya, maka jangan pernah lari dari kata SYUKUR dan IKHLAS



“dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

Allah adalah sebaik-baiknya tempat kembali dan berharap

-Meri Zuliyanti

PERSEMBAHAN

Ahamdulillah kupanjatkan puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan kesehatan kepadaku dalam menjalankan aktivitas didunia perkuliahan selama 4 tahun dan tiada hentinya juga saya bersyukur kepada Allah Swt karena telah memberikan kemudahan saya untuk menyelesaikan Skripsi ini dan Skripsi ini ku persembahkan untuk orang yang saya cintai dan saya sayangi :

1. Teruntuk kedua orang tua saya Bapak Ismawanto dan Ibu Rosidah yang selalu memberikan do'a untuk saya, yang telah berjuang untuk hidup saya, yang sudah banyak mengorbankan waktu, pikiran dan tenaga, yang telah mendukung dan memberikan dorongan serta semangat untuk saya.
2. Teruntuk abangku Rizki Putra Novianda yang selalu memberi do'a semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita sekeluarga sehat selalu, panjang umur, dan bahagia dunia akhirat.
3. Untuk diri sendiri terima kasih sudah semangat, kuat, sehat dan bertahan selama ini dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini, tetaplah semangat dan jangan menyerah, ingat ada orang tua dan keluarga yang harus dibanggakan, ini bukan akhir tapi ini hanya tahap menuju kehidupan yang sebenarnya. Proud of you!
4. Teruntuk sahabatku Niken Yolanda Putri, Sulinda terima kasih atas motivasi, saran, semangat dan do'a kalian.

5. Untuk teman-teman PPL serta semua rekan-rekan seperjuangan Keluarga Pendidikan Agama Islam 2019, terima kasih atas kebersamaan kita selama proses mencapai titik puncak akhir perkuliahan saat ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Almamater kebanggaanku IAIN CURUP.

KREATIVITAS GURU SKI DALAM MEMOTIVASI MINAT BELAJAR SISWA DI MAN REJANG LEBONG

ABSTRAK

Meri Zuliyanti

NIM. 19531093

Penelitian ini dilatar belakangi mengenai pentingnya kreativitas guru dalam mengajar. Dengan adanya kreativitas guru dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang, dengan adanya kreativitas guru juga proses belajar mengajar menjadi tidak monoton, untuk menghindari kejenuhan siswa dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kreativitas guru SKI di MAN Rejang Lebong. Langkah-langkah yang dilakukan guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa. Kendala-kendala yang dihadapi guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SKI dan siswa kelas XI IPA. Jenis data yang digunakan penulis ialah menggunakan data primer dan sekunder. Kemudian dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis ialah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, pertama kreativitas guru ski dalam memotivasi minat belajar siswa menggunakan metode mind mapping atau peta konsep diselingi dengan bercerita ditengah-tengah proses pembelajaran, kreativitas digunakan untuk menghindari siswa dari kejenuhan dalam belajar agar tidak monoton. Kedua, langkah-langkah yang dilakukan guru ski dalam memotivasi minat belajar siswa dengan memberikan contoh permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa, memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengembangkan berfikir siswa, bermain peran dan memunculkan cerita-cerita yang menarik. Kreativitas guru SKI dalam proses pengembangan terbukti dengan masih adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam memotivasi minat belajar siswa, dapat dilihat dari masih ada siswa yang malas membaca, siswa yang diam atau tidak aktif, siswa yang masih kurang focus dan siswa yang menganggap peta konsep itu sulit.

Kata Kunci: *Kreativitas Guru SKI, Memotivasi Minat Belajar Siswa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL DAN BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kreativitas	7
1. Pengertian Kreativitas	7
2. Kreativitas Menurut Para Ahli	8
3. Bentuk-bentuk Kreativitas	9
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas.....	11
5. Ciri-ciri Orang Yang Kreatif.....	11
6. Metode Kreativitas	12
B. Guru	15
1. Pengertian Guru	15
2. Pengertian Guru Menurut Para Ahli	18
3. Kedudukan dan Peran Guru	19
4. Karakteristik Guru.....	20
5. Ciri-ciri Guru Yang Kreatif	21
C. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	23
1. Pengertian Sejarah.....	23
2. Pengertian Kebudayaan.....	24
3. Pengertian Islam.....	25
4. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	26
D. Motivasi Minat Belajar	26
1. Pengertian Motivasi	26
2. Kendala Guru Dalam Memotivasi	27

3. Langkah-langkah Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa.....	28
E. Minat Belajar.....	29
1. Pengertian Minat Belajar.....	29
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	30
3. Ciri-ciri Orang Yang Memiliki Minat Belajar	32
F. Kajian Relevan	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Jenis Data dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Teknik Analisis Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Latar Belakang	46
1. Identitas MAN Rejang Lebong	46
2. Sejarah MAN Rejang Lebong.....	47
3. Letak Geografis MAN Rejang Lebong	49
4. Visi dan Misi MAN Rejang Lebong	49
5. Gambaran Umum Proses Belajar di MAN Rejang Lebong	52
B. Hasil Penelitian	53
1. Kreativitas Guru SKI Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa	53

2. Langkah-langkah Yang Dilakukan Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa.....	68
3. Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa.....	71
C. Pembahasan.....	75
1. Kreativitas Guru SKI Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa	75
2. Langkah-langkah Yang Dilakukan Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa.....	78
3. Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	88
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 4.1 Data Siswa MAN Rejang Lebong.....xiv

Tabel 4.2 Data Guru MAN Rejang Lebong.....xiv

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru Menjelaskan dan Siswa Memperhatikan	xv
Gambar 4.2 Guru Menggambar Peta Konsep Untuk Menjelaskan Materi	xv
Gambar 4.3 Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru.....	xv
Gambar 4.4 Guru Mulai Menjelaskan Materi Kepada Siswa Dimulai Dengan Membuat Judul Besar Materi Pembelajaran	xv
Gambar 4.5 Peta Konsep Yang Digunakan Guru Dalam Mengajar	xv
Gambar 4.6 Format Rpp Ski Kelas XI.....	xv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia dilahirkan ke dunia, Allah telah membekali dengan intelek secara rasional, seseorang berpikir sampai mereka menerima informasi yang terus menumpuk dari waktu ke waktu. Dalam proses pendidikan guru berperan sangat penting bagi peserta didik. Guru sebagai orang yang mentransfer, memotivasi, mengajarkan, mendidik dan menjadi percontohan untuk peserta didik. Tidak hanya mengajar saja, kreativitas guru juga sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Setiap individu memiliki beragam kemampuan yang berbeda. Bercermin dari keragaman kemampuan yang berbeda itu, perlu dilakukan berbagai cara dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Salah satu kemampuan individu adalah kreativitas.

Kreativitas guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran dimana gurulah yang memegang kendali pada proses belajar mengajar, guru harus bersikap baik, terdidik agar dapat menjadi percontohan bagi anak muridnya, guru juga harus mengikuti norma-norma agama untuk mendidik anak supaya berkembang dengan agama dan ilmu pengetahuan yang baik. Kreativitas guru juga menjadi hal yang harus dikuasai oleh semua guru, guru yang kreatif akan menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, jika

ruang belajar yang monoton maka anak akan mudah bosan selama proses pembelajaran,

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang penting untuk dikembangkan, di berbagai elemen pendidikan. Dalam hal ini, para pendidik memegang peranan yang penting untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Kreativitas sangat penting dikembangkan karena kreativitas memiliki pengaruh yang besar dan memberi andil dalam kehidupan seseorang. Misalnya, dalam prestasi akademik kreativitas merupakan suatu kemampuan yang tidak dibawa sejak lahir, namun dapat dipelajari dan dikembangkan sehingga kemampuan ini dapat dikembangkan.¹

Kreativitas mengajar merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru, dimana kreativitas ini memegang peranan yang sangat penting, kreativitas guru berpengaruh pada kualitas belajar peserta didik. Guru yang kreatif serta memunculkan modifikasi-modifikasi dalam setiap pelajarannya akan membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan karena anak cenderung menyukai hal baru. Kreativitas pada dasarnya telah ada dalam diri manusia sejak mereka dilahirkan, tidak terbatas pada golongan tertentu. Jadi kreativitas guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran, terlebih untuk beberapa anak yang mudah bosan dalam proses pembelajaran. Tentunya mereka membutuhkan guru yang kreatif supaya ilmu yang diberikan dapat dipahami.

Guru harus bertanggungjawab terhadap apa yang ia ajarkan, agar peserta didik mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan, guru juga menjadi pokok percontohan yang akan dilihat oleh semua peserta didik, maka dari itu guru harus memiliki budi pekerti yang baik, pemahaman

¹ Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200.

yang luas dan tidak melanggar norma-norma agama maupun norma-norma lainnya.

“Kreativitas guru adalah satu pendorong motivasi belajar. Guru kreatif dapat mengembangkan kemampuannya, ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mengajar. Untuk mendorong kreativitas, perlu ada upaya guru yang harus dilakukan. Kreativitas guru dapat berupa kreativitas dalam manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran. Cara untuk memunculkan motivasi yang dapat dilakukan guru antara lain membuat mind mapping atau peta konsep dalam menjelaskan pelajaran dan lain sebagainya.”²

Seperti halnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), untuk menghindari peserta didik dari kejenuhan belajar maka guru membuat kreativitas dan modifikasi-modifikasi belajar seperti salah satunya belajar dengan menggunakan metode mind mapping. SKI merupakan salah satu pelajaran yang ada dan wajib diikuti oleh semua siswa di MAN Rejang Lebong. Mata pelajaran SKI bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan islam kepada siswa agar memberikan konsep yang objektif dan sistematis dalam perspektif sejarah.

Metode pembelajaran yang baik dapat memunculkan kualitas belajar yang baik. Untuk mengatasi kejenuhan saat belajar guru harus memberikan metode belajar yang memadai agar peserta didik dapat memahami pelajaran apa yang sedang dibahas. Seperti misalnya pada pelajaran SKI menggunakan metode Mind Mapping. Mind Mapping atau pemetaan pikiran adalah metode yang digunakan untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara bebarengan.

² Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN Rejang Lebong pada tanggal 13 Februari 2023, ditemukan hasilnya berupa Ibu Azaria selaku guru SKI disekolah masih menggunakan metode Mind Mapping untuk kegiatan belajar mengajar SKI, dan siswa sangat antusias mendengarkan dan memahami penjelasannya. Pendekatan pembelajaran yang seperti ini menekankan siswa untuk menyimak, focus dan berfikir kritis tetapi pendekatan seperti ini juga membuat sebagian siswa kurang paham dengan penjelasan yang diberikan karena ada sebagian siswa yang tidak bisa focus dan berfikir kritis. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sudah mulai terlihat siswa yang fokus serta keterampilan berfikir kritis siswa, hal ini dibuktikan oleh sebagian siswa yang sudah bisa menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh guru serta siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru ditengah proses pembelajaran. Tetapi tidak hanya cukup dengan itu dikarenakan masih ada sebagian siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran maka guru SKI harus berupaya untuk mengembangkan kembali kreativitas guru dalam memotivasi minat belajar siswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi terhadap siswa di MAN Rejang Lebong. Untuk mengatasi kejenuhan belajar SKI pada siswa, guru membuat kreativitas untuk memotivasi minat belajar peserta didik. Berdasarkan fenomena tersebutlah, maka penulis ingin mendalami lebih jauh mengenai **”Kreativitas Guru SKI dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa di MAN Rejang Lebong”**

B. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini, maka penulis menjelaskan terlebih dahulu fokus penelitian yang akan diuraikan dalam pembahasan. Adapun masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah gambaran Kreativitas Guru SKI dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa melalui metode Mind Mapping pada Kelas XI IPA di MAN Rejang Lebong. Kreativitas mengajar sendiri merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru, karena itu peneliti tertarik untuk membahas masalah mengenai kreativitas guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kreativitas guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa di MAN Rejang Lebong?
2. Bagaimana langkah-langkah guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa di MAN Rejang Lebong?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa di MAN Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa di MAN Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa di MAN Rejang Lebong?

3. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa di MAN Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pengalaman tentang kreativitas guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau bahan acuan bagi peneliti sehenis yang mungkin akan dilakukan pada masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pembelajaran dan pengamatan secara langsung untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru SKI dalam memotivasi minat belajar peserta didik.

2) Bagi Guru

Sebagai memotivasi minat belajar peserta didik.

3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peserta didik terutama dalam hal memotivasi minat belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat.

Kreativitas merupakan suatu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin di asa, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat di kenali dan di tingkatkan melalui pendidikan yang tepat dalam hal pengajaran pendidikan merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya dan sebaliknya. Tidak hanya terbatas pada hal tersebut kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja.³

Kreativitas merupakan suatu kajian yang yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan dan dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berguna dan dapat dimengerti.

³ Yusuf al-uqshari, *asy-syakhshiah al-mubdi'ah: khaifa tusbihu mubdi'ah fi tafkirika*, Semarang, 2007, h.33

Kreativitas mengajar adalah kemampuan guru untuk terus mengembangkan materi pelajaran dan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, tenang dan juga dapat memodifikasi pembelajaran. *“Kreativitas dalam pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dan untuk itu menuntut guru untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifnya. Salah satu alternative yang dapat dilakukan sekolah adalah dengan menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan kreatif.”*

4

Kreativitas adalah kemampuan seseorang yang dihasilkan melalui suatu karya maupun yang baru, maupun hasil dari karya yang sudah ada. Sehingga mampu menciptakan karya yang baru dan berkualitas.

2. Kreativitas Menurut Para Ahli

- a. Menurut Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang dimiliki seorang kreatif.
- b. Menurut NACCE (*National Komite Penasihat Kreatif dan Pendidikan Budaya*), kreativitas adalah aktivitas imaginative yang menghasilkan hasil yang baru dan layak.
- c. Menurut Munandar, kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungan, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama

⁴ Pentury, H. J. (2017). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris. Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(3), 265-272.

hidup baik itu dilingkungan sekolah, keluarga maupun dilingkungan masyarakat.⁵

- d. Menurut Rut Supriyadi, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.
- e. *“Menurut Endang Rini Sukanti, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat.”*⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menemukan atau menciptakan gagasan, ide-ide atau pokok pikiran yang sifatnya baru yang dapat memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang dihadapi.

3. Bentuk-bentuk Kreativitas

Kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kelancaran berpikir (*Fluency of thinking*)

Kelancaran berpikir (*Fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu

⁵ Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200.

⁶ Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).

memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.

b. Keluwesan berpikir (*fleksibility*)

Keluwesan berpikir (*fleksibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berfikir.

c. Elaborasi (*elaboration*)

Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.

d. Originalitas (*originality/keaslian*)

Originalitas (*originality/keaslian*), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan caya yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.⁷

⁷ Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35-49.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Lukman menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang timbul dalam diri seseorang, antara lain

- A. Kemampuan untuk terbuka terhadap pengalaman di sekitar Anda tanpa mengecualikan orang lain.
- B. Kemampuan untuk mengevaluasi apa yang telah dibuat.
- C. Kemampuan menggunakan elemen dan konsep yang ada.
- D. Anda memiliki kepribadian yang tegas, percaya diri, dan memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan, yaitu:

- A. Lingkungan budaya yang aman.
- B. Lingkungan yang menjaga kebebasan psikologis untuk⁸

5. Ciri-ciri Orang Yang Kreatif

- a. Senang berimajinasi/menghayal

Orang yang kreatif cenderung memikirkan atau berimajinasi tentang sesuatu yang akan ia buat.

- b. Suka dengan tantangan

Orang yang kreatif adalah orang yang menyukai tantangan dimana ia selalu merasa tertantang atau selalu merasa tidak puas dan selalu ingin

⁸ Lukman, "Kreativitas Guru", hlm.5

mencoba lagi suatu hal yang tentunya akan membuat dirinya menemukan dan menciptakan banyak hal-hal baru.

c. Mudah beradaptasi

Orang yang kreatif akan mudah beradaptasi dengan lingkungan barunya, orang yang kreatif tidak akan kesulitan dalam bersosialisasi.

d. Memiliki rasa ingin tahu

Orang yang kreatif adalah orang yang memiliki rasa ingin tahu yang besar dimana ketika ia tidak mengetahui sesuatu ia akan bertanya kepada siapapun dan akan berusaha mencari informasi dari berbagai sumber.

e. Mudah bosan

Orang yang kreatif cenderung mudah bosan sehingga orang-orang yang kreatif selalu berusaha mengeksplor diri dengan mencoba hal-hal baru atau menciptakan inovasi baru untuk mengusir kebosanannya.

6. Metode Kreativitas

a. Metode Mind Mapping

Mind Mapping adalah metode yang mempelajari konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan seorang kepala Brain Foundation. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi atau dapat disebut sebuah teknik pencatatan yang didasarkan pada riset tentang cara otak yang sebenarnya.

Menurut Buzan Mind Mapping merupakan cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari

otak. Cara ini adalah cara yang paling kreatif dan efektif dalam membuat catatan sehingga dapat dikatakan mind mapping benar-benar memetakan pikiran orang yang membuatnya.⁹

Tony Buzan dalam menerangkan bahwa mind mapping (peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal peserta didik dan pemahaman konsep peserta didik yang kuat, peserta didik juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi.

Langkah-langkah mind mapping diantaranya, yaitu:

- a. Mencatat hasil dari menyimak poin-poin atau kata kunci
- b. Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi antara berbagai poin atau gagasan
- c. Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan
- d. Menyusun gagasan informasi dengan membuatnya bisa diakses satu lembar saja
- e. Mereview pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian.¹⁰

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok siswa untuk

⁹ Darusman, R. (2014). Penerapan metode mind mapping (peta pikiran) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa SMP. *Infinity Journal*, 3(2), 164-173

¹⁰ Susanti, S. (2016). Metode mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 25-37.

mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat dan membuat kesimpulan.¹¹

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan untuk mengumpulkan pendapat dan membuat kesimpulan. Adapun tujuan penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Melatih siswa untuk mengutarakan pendapat di depan umum.
- 2) Mengajak siswa untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah bersama atau pemecahan masalah secara demokratis.
- 3) Melibatkan siswa untuk menentukan alternatif jawaban yang tepat atau adanya partisipasi peserta didik
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyumbangkan idenya.¹²

c. Metode Bercerita

Metode cerita adalah proses menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik.¹³ Hubungannya dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah metode cerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sesuai dengan ketentuan

¹¹ Supriyati, I. (2020). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII MTsN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 104-116.

¹² Supriyati, I. (2020). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII MTsN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 104-116.

¹³ Muzakki A, Penerapan Metode Bercerita pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 1 Langgosari, 10

agama Islam, kelak dimana peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran yang termuat di dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam sesuai dengan apa yang diceritakan sehingga mampu menjadikannya sebagai pandangan hidup dan menjadi pedoman hidup peserta didik. Melalui metode cerita yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam mampu mengantarkan peserta didik mampu memahami makna yang terkandung dalam sejarah.

Metode bercerita adalah suatu pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita. Dalam kegiatan bercerita terdapat interaksi antara bacaan dalam buku dan menciptakan interaksi antara orang (pencerita) dengan siswa.¹⁴ Metode bercerita yaitu cara pembelajaran menyampaikan peristiwa, pengetahuan, perasaan, ide atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang dilakukan dengan improvisasi untuk memperindah jalan cerita dan dapat menghibur siswa.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Menurut Nini Subini Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengajar suatu ilmu. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, guru lebih merujuk pada tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengajarkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Secara umum, guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (SD), hingga menengah.¹⁵

¹⁴ Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.

¹⁵ Subini, N. (2012). *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan*. Jogjakarta: Javalitera.

Guru adalah orang yang bertugas menstrasfer ilmu yang ia dapat, mengajarkan, membimbing serta memberi contoh melalui norma-norma yang telah didapatkan kepada peserta didik. Tidak hanya itu guru juga memiliki tanggungjawab yang sangat besar untuk kelangsungan belajar mengajar peserta didik, dimana guru lah yang memegang kendali seutuhnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru juga dituntut untuk memiliki kreativitas untuk mengupgrade setiap pembelajaran yang akan diajarkan supaya peserta didik tidak jenuh serta mudah mengerti tentang materi pembelajaran. tidak hanya sampai disana, guru juga dituntut untuk memiliki norma-norma dalam ranah belajar mengajar, norma sosial, guru dituntut untuk dapat bersosialisasi baik dilingkungan sekolah baik kepada sesama guru, peserta didik maupun masyarakat lingkungan sekolah. Guru juga harus memiliki norma agama yang baik berpegang teguh pada agama yang kuat dapat menjadi tolak ukur untuk menjadi pendidik yang baik.

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005, pasal 1, butir 1 tentang guru dan dosen. “Yang disebut dengan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”¹⁶

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah “orang yang tugasnya mengajar”, dalam bahasa Inggris “lecher” artinya guru, dan dalam bahasa Arab merujuk pada istilah “orang yang tahu”, “orang yang mengajar”, “orang yang memberi pelajaran”. Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidik dalam perspektif

¹⁶ Asfandiyar, A. Y. (2009). Kenapa guru harus Kreatif. Jakarta: Mizan Media Utama.

Pendidikan Islam ialah orang yang bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai khalifah fi al-ardh maupun khalifah fi'abd) sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.¹⁷

Guru merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. guru sangat berperan dalam mencapai perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya. Guru adalah semua orang yang memiliki wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina peserta didik. Guru adalah pendidik profesional yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga guru mampu melaksanakan tugas-tugas dan fungsinya dengan maksimal, maka guru menjadi orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang baik pada bidangnya. Guru sebagai pendidik yang mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa guru layak menjadi panutan atau teladan masyarakat. Dalam bersikap, guru harus selalu mengadakan pembaruan sesuai dengan tuntutan tugasnya.¹⁸

Guru adalah orang yang mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik serta mendidik murid di dalam kelas maupun di luar kelas, tak hanya itu guru juga menjadi tauladan bagi peserta didiknya dalam ranah sekolah. karena guru itu menjadi percontohan bagi

¹⁷ Ismail, "*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*", UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Aceh, Indonesia.

¹⁸ Hamid, A. "*Guru Profesional*", 2-11

anak didik maka dari itu guru dituntut untuk berperilaku baik, bermoral sesuai dengan norma agama, sosial, budaya dan kemasyarakatan dengan baik.

2. Pengertian Guru Menurut Para Ahli

a. Menurut Suparlan

Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Namun Suparlan juga menambahkan bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar.

Guru adalah orang yang tugasnya mencerdaskan anak-anak bangsa penerus masa depan sesuai dengan sk yang diberikan kepada guru.

b. Menurut Imran

Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam segala tugas utamanya seperti mendidik, mengajar dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.¹⁹

¹⁹ Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-28.

c. Menurut Nawawi

Guru adalah orang dewasa yang karena peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik.

d. Menurut Djamarah

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

e. Menurut Djamarah dan Zain

Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.²⁰

3. Kedudukan dan Peran Guru

*“Menurut Rochman dan Gunawan guru adalah mereka yang bekerja disekolah atau madrasah yang mengajar, membimbing, mendidik, menstarsfer ilmu kepada peserta didik agar memiliki keterampilan dan kemampuan untuk maju ke jenjang pendidikan berikutnya .”*²¹ Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional dalam melaksanakan system pendidikan nasional dalam upaya mencapai pendidikan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,

²⁰ Peran Guru, hlm 8.

²¹ Hilmy, M. (Ed.). (2017). Guru Indonesia dan kualitas pendidikan nasional. Pusat

Seorang guru dalam menjalankan tugas mengajarnya juga dituntut untuk berilmu, yaitu aktif mendalami ilmu sebagai kebutuhan ketika hendak mengajarkan materi.

c. Senang memberi nasehat atau mengingatkan murid

Pada dasarnya seorang murid itu juga manusia yang tidak lepas dari kesalahan, kelalaian dan lupa. Maka dari itu guru harus memiliki sifat senang menasehati atau mengingatkan.

d. Seorang Designer Of Instruction (Perancang Pengajaran)

Guru dalam membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan rencana pembelajaran atau skenario pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar di kelas di kelas.²²

5. Ciri-ciri Guru Yang Kreatif

a. Fleksibel

Dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes dan dapat memahami kondisi anak didik.

b. Optimis

²² Mustofa A. S, R, Karakteristik Guru, 5-15

Keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan anak didik ke arah yang lebih baik melalui interaksi guru dan murid.

c. Respek

Rasa hormat yang dirumbuhkan didepan anak didik akan memacu untuk lebih cepat tidak sekedar memahami pelajaran.

d. Cekatan

Anak-anak berkarakter dinamis, aktif, kreatif dan penuh inspiratif, kondisi ini perlu diimbangi oleh guru sebagai pengajar sehingga mampu bertindak sesuai kondisi.

e. Humoris

Sikap humoris dituntut untuk dimiliki oleh seorang pengajar, karena pada umumnya anak-anak suka sekali dengan proses belajar yang menyenangkan.

f. Inspiratif

Guru harus mengemukakan banyak ide dari hal baru yang positif diluar kurikulum. Ia dapat membuat anak didik terinspirasi untuk menemukan hal-hal baru dan lebih memahami informasi-informasi pengetahuan yang disampaikan.

g. Lembut

Pengaruh kesabaran dan kelembutan dan rasa kasih sayang akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar.

h. Responsif

Guru dituntut untuk memiliki sikap responsive antara lain cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik pada anak didik, budaya, social maupun ilmu pengetahuan teknologi.²³

C. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Sejarah

Sejarah, hikayat, riwayat atau tambo dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau asal-usul (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang memerintah. Secara harfiah kata sejarah berasal dari kata bahasa Arab “*sajaratun*” yang artinya pohon. Dalam bahasa Arab sendiri sejarah disebut tarikh. Dalam bahasa Yunani “*historia*” yang berarti ilmu atau orang pandai. Kemudian dalam Bahasa Inggris menjadi history yang berarti masa lalu manusia. Kata lain yang mendekati acuan tersebut adalah *Geschichte* yang berarti sudah terjadi. Dalam istilah bahasa Eropa, asal muasal istilah sejarah

²³ Asfandiyar, A. Y. (2009). Kenapa guru harus Kreatif. Jakarta: Mizan Media Utama.

yang dipakai dalam literatur bahasa Indonesia itu terdapat beberapa variasi, meskipun begitu banyak yang mengaku bahwa istilah sejarah berasal-muasal dalam bahasa Yunani yaitu *historia*, dalam bahasa Prancis dikenal dengan "*historie*", bahasa Italia "*storia*", bahasa Jerman "*geschichte*" yang berarti yang terjadi dan bahasa Belanda dikenal dengan "*geschiedenis*".²⁴

Sejarah yaitu kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lalu atau lampau, peristiwa yang benar-benar terjadi dan dapat dijadikan ibrah atau pelajaran, juga bisa dijadikan sebagai kenangan untuk diingat dan diabadikan.

Pengertian sejarah menurut para Ahli, yaitu:

- a. Menurut Moh Yamin, sejarah adalah ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan kenyataan.
- b. Menurut R. Moh Ali, sejarah yaitu ilmu yang menyelidiki perkembangan peristiwa dan kejadian-kejadian di masa lampau.²⁵

2. Pengertian Kebudayaan

Menurut Drs. Mazzia Luth Kebudayaan berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu "*Buddhayah*" yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris "*Culture*", berasal dari kata Latin *cul tura* sebagai kata benda dan sebagai kata kerja adalah *colere* dan *colo*. Kata tersebut mempunyai arti

²⁴ Izzah, L.S.H, Pengantar Sejarah. 3

²⁵ Syahda, S. T. Sejarah Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah

mengolah tanah atau bercocok tanam atau bertani. Dari situ kemudian berkembang artinya sebagai segala daya upaya manusia untuk mengolah tanah dan mengubah wajah alam.²⁶

Jadi, kebudayaan ialah cara hidup dan berkembang manusia yang diwariskan oleh leluhur untuk generasi kedepannya mencakup beberapa aspek yaitu cara bertingkah laku, norma dan budi pekerti yang baik dan lain sebagainya.

3. Pengertian Islam

Islam berasal dari kata "*aslama-yaslimu-islaman*" yang berarti patuh dan aman. Islam berarti penyerahan total kepada Allah SWT. Islam berarti tunduk dan mengikuti ajaran Islam. Islam adalah agama yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW. agar umat manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat.²⁷

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt. melalui Nabi Muhammad saw dengan perantara Malaikat Jibril sebagai suatu bentuk pedoman, penerang atau petunjuk hidup umat manusia terlebih umat Islam, agama Islam adalah agama yang harus dipercaya oleh umat manusia, karna didalam agama Islam terdapat banyak ajaran yang bisa menjadi pedoman hidup manusia, seperti; Hadist, Akidah dan lain sebagainya yang tentunya sangat membantu menuntun manusia dengan kebenaran menuju Allah swt

²⁶ Luth, M, MS, Kebudayaan, 2

²⁷ Muidigital, (2020), Apa Makna Islam

4. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa atau kejadian masa lampau yang benar-benar terjadi atau ada pada masa lampau, catatan peristiwa yang terjadi dan dialami oleh umat Islam dimasa lampau baik berupa perkembangannya, kemajuannya maupun kemundurannya. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.

D. Motivasi Minat Belajar

1. Pengertian Motivasi

Menurut Harbeng Masni motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi merupakan suatu hal yang mendorong timbulnya suatu perbuatan, mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan yang dikehendaki dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan itu.²⁸

Motivasi adalah aktivitas seseorang yang menjadi acuan atau alasan seseorang untuk melakukan sesuatu agar apa yang menjadi keinginannya itu tercapai, seperti misalnya kita ingin mendapatkan juara kelas tentunya

²⁸ Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 5(1), 34-45

ada hal yang mendorong kita ingin mendapatkan juara itu atau karna melihat teman yang selalu mendapatkan pujian karena mendapat juara bisa juga karena hal lainnya. Dengan adanya dorongan atau motivasi tersebut seseorang jadi ingin terus berkembang untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.²⁹

2. Kendala Guru Dalam Memotivasi Siswa

Kendala guru dalam memotivasi siswa diantaranya yaitu:

- 1) Kemampun siswa yang berbeda-beda,
- 2) Perhatian siswa yang sering bercabang tidak terpusat oleh informasi yang diberikan guru,
- 3) Tidak ada tanggapan dari siswa yang tidak merespon aktif yang disamapaikan sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan,
- 4) Sikap pasif siswa,
- 5) Kurang perhatian terhadap pembelajaran,
- 6) Tidak mengumpulkan tugas tepat waktu
- 7) Tidak bertanya kembali³⁰

3. Langkah-Langkah Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa

²⁹ Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 5(1), 34-45

³⁰ Indah, N.P, (2018), Kendala Guru Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran, Jurnal Pesona Dasar,10

1) Meningkatkan kualitas guru

Sebagai seorang guru harus secara sadar diri terus melakukan peningkatan kualitasnya. Tak hanya bicara soal kualitas mengajar pada mata pelajaran yang diampu, lebih dari itu, guru juga dituntut berkualitas dalam aspek psikologi anak. Hal ini sangat penting demi terwujudnya motivasi belajar siswa yang tinggi.

2) Memaksimalkan fasilitas pembelajaran

Sarana dan prasarana yang lengkap menjadi salah satu factor penting penunjang guru dalam memotivasi belajar siswa dengan sarana dan prasarana yang baik memudahkan guru dalam aktivitas belajar dan mengajar.

3) Pilih metode pembelajaran yang tepat

Sebagai seorang guru memang harus pandai dalam memilih metode belajar yang tepat. Pemilihan metode belajar ini bisa menjadi tolak ukur apakah siswa merasa jenuh dalam kegiatan belajarnya atau bahkan merasa antusias dengan metode yang di terapkan.

4) Memanfaatkan media belajar

Tentunya media belajar yang menarik dan kreatif bisa menjadi daya tarik siswa untuk belajar. Dengan media yang demikian, fokus siswa dalam belajar bisa ditingkatkan.

5) Lakukan evaluasi pembelajaran

Evaluasi pada setiap kegiatan pembelajaran sangat perlu untuk dilakukan. Hal ini bertujuan melihat efektivitas kegiatan belajar tersebut sudah efektif atau belum.

E. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu proses yang dapat membuat perubahan pada seseorang (siswa) baik dalam bertingkah laku maupun berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Minat belajar secara tidak langsung dapat merubah perilaku belajar seseorang dari tidak peduli menjadi peduli dengan minat belajar siswa dapat meninggalkan aktivitas yang kurang penting demi mencapai tujuan belajar. *“Menurut Slameto, Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.”*³¹

*“Nasution menjelaskan minat belajar adalah ketekunan dalam belajar yang berhubungan dengan sikap dan minat terhadap pelajaran.”*³² Jika suatu pelajaran tidak menarik minat seseorang, maka ia segera menyampingkannya jika menemukan kesulitan. Sebaliknya, jika suatu tugas menarik karena memberikan hasil yang menggemirakan, ia cenderung untuk memberikan

³¹ Minan U, Keualitas Belajar Siswa Dalam Boarding School SMP Islam Raden Paku Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga

³² Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).

waktu yang lebih banyak. Minat belajar adalah ketertarikan seseorang siswa, rasa suka, rasa ingin tahu yang ditunjukkan dengan sikap antusias, partisipasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa factor yang berhubungan dengan minat. Guru harus berusaha membangkitkan minat belajar siswa agar pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik. Menurut Taufani ada dua faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

1) Faktor dorongan dalam

Faktor dorongan adalah adalah factor dari dalam diri siswa, pemahaman siswa mengenai pentingnya belajar dan pentingnya memiliki minat belajar.

2) Faktor motivasi sosial

Faktor motivasi sosial adalah factor dari lingkungan yang dapat memotivasi seorang siswa untuk terus belajar dan memiliki minat belajar

Menurut Totok Sutanto faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah sebagai berikut:

1) Memotivasi dan Cita-cita

Memotivasi diri dengan mengingat cita-cita yang dituju untuk terus menggapai adalah suatu dorongan yang sangat penting supaya memotivasi untuk terus belajar.

2) Keluarga

Perhatian orangtua sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Keluarga sangat berpengaruh untuk mendorong minat belajar siswa, dukungan dari keluarga lah yang menjadi tujuan utama untuk belajar demi menggapai cita-cita dan membahagiakan keluarga.

3) Peranan guru

Guru yang terus peduli dan terus memotivasi siswa untuk belajar dapat memberi semangat serta memberi energy positif bagi siswa yang malas belajar.

4) Sarana dan pra sarana

Sarana prasarana yang mendukung disekolah maupun di lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, bagaiman mungkin siswa memiliki minat belajar yang tinggi jika tidak dipenuhi sarana dan prasarana yang memadai.

5) Teman pergaulan

Pintar memilah dan memilih teman sangat penting dalam dunia pendidikan baik disekolah maupun menuju jenjang yang lebih tinggi. Teman juga berpengaruh besar dalam pergaulan, jika memilih teman yang pintar, rajin belajar siswa akan termotivasi dan memiliki dorongan untuk

terus belajar. Tetapi jika salah memilih teman yang malas serta tidak peduli dengan pelajaran tidak jarang siswa juga akan ikut malas.

6) Media massa

Media sosial juga berpengaruh sangat penting pada minat belajar siswa, jika media sosial disalah gunakan maka tidak akan dapat ilmu melainkan hanya untuk bersosial media, bermain game dan lainnya

3. Ciri-ciri Orang Yang Memiliki Minat Belajar

Menurut Slameto Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, yaitu:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminat
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati
- 4) Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati
- 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya
- 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.³³

F. Kajian Relevan

³³ Sitohang, R. (2013). Penerapan Numbered Heads Together Meningkatkan Minat Belajar IPS di Kelas V SD Negeri 101896 Tanjung Morawa TA 2012/2013. Jurnal Kewarganegaraan, 21(02), 12-21

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan beberapa yang relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Novebri yang berjudul *“Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMKN 2 Pariaman”*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa kreativitas guru dilihat dari indikator bersikap terbuka, kreatif, humoris dan inovasi menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru SMKN 2 Pariaman berada pada kategori cukup tinggi.³⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sabilur Rosyad yang berjudul *“Peran Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTS Negeri 1 Pasuruan”*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa kreativitas yang diberikan oleh guru di MTsN 1 Pasuruan sudah cukup baik, terlebih ditunjang dengan fasilitas yang memadai.³⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yani Fitriyani, Nana Supriatna dan Mia Zultrianti Sari yang berjudul *“Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar”*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru yang kreatif apabila menyajikan pembelajaran dengan konsep imajinatif,

³⁴ Novebri, N. (2021). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smkn 2 Pariaman. Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(2)

³⁵ Rosyad, S. A. B. I. L. U. R. (2021). Peran kreativitas guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran SKI kelas IX di MTs Negeri 1 Pasuruan. UIN Sunan Ampel Surabaya

melaksanakan pembelajaran yang merangsang gagasan dan karya orisinal, menyajikan pembelajaran yang bervariasi (pola interaksi, gaya mengajar, variasi pesan), dan menilai secara langsung dalam pembelajaran kreatif.³⁶

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ifni Oktani yang berjudul “*Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik dapat diterapkan dalam dua hal yaitu dalam manajemen pembelajaran di kelas dan dalam penggunaan media pembelajaran.³⁷

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaikhudin yang berjudul “*Pengembangan Kreativitas Gurudalam Proses Pembelajaran*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru dapat dikatakan kreatif apabila menggunakan metode yang merangsang kreativitas siswa dan mengkombinasikan beberapa metode.³⁸

³⁶ Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97-109.

³⁷ Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232

³⁸ Syaikhudin, A. (2013). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 7(2), 301-318.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini mengacukan diri sebagai suatu kasus. Data studi kasus bisa didapatkan dari berbagai pihak yang berkepentingan, serta pada studi ini mengumpulkan dari berbagai sumber.³⁹

Menurut Miles dan Huberman berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah sumber dari deskripsi yang meluas dan berdasar pada yang kuat, serta mencantumkan penjelasan mengenai suatu proses yang terjadi di dalam lingkungan sekitar. Pada data kualitatif peneliti dapat memahami dan mengikuti jalannya peristiwa secara berurutan, dapat menilai sebab-akibat dalam cakupan pikiran orang-orang setempat serta memperoleh berbagai penjelasan yang bermanfaat.⁴⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif, artinya untuk menggambarkan suatu kejadian status atau fenomena dengan suatu kata-kata atau dalam kalimat dalam memperoleh kesimpulan untuk

³⁹ Nawawi, H., & Martini, M. (2005). Penelitian terapan. Gadjah Mada University Press.

⁴⁰ Silalahi, U. (2006). Metode penelitian sosial.

menggambarkan mengenai bagaimana kreativitas guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa di MAN Rejang Lebong, langkah-langkah yang dilakukan.

guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa, serta kendala yang dihadapi guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa di MAN Rejang Lebong.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka dari itu diperlukan adanya subjek penelitian. Subjek merupakan bagian dari objek yang akan diteliti.⁴¹ Rancangan subjek pada penelitian kualitatif yang berinteraksi dengan apa dan siapa yang diteliti serta bagaimana memilih dan menentukan kriteria topik penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus masalah penelitian⁴²

Kedudukan subjek penelitian itu sangat penting dalam suatu penelitian, subjek penelitian ini harus di data sebelum penelitian akan mengumpulkan data, subjek penelitian ini dapat berupa seperti benda, hal atau orang.⁴³ Maka subjek dalam penelitian ini adalah suatu hal yang sangat penting karena merupakan kelengkapan dari bagian yang akan diteliti.

Subjek penelitian ini yaitu guru SKI dan siswa kelas XI IPA di MAN Rejang Lebong. Dalam metode pemilihan objek dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dengan mempertimbangkan bahwa objek tersebut mempunyai informasi mengenai pelaksanaan dalam melakukan kajian mengenai :

⁴¹ Hadi, A.H, (1998), Metode Penelitian Pendidikan, 17

⁴² Sugiono, P. J. A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

⁴³ Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik

- 1) Kreativitas Guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa di MAN Rejang Lebong
- 2) Langkah-langkah yang dilakukan guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa di MAN Rejang Lebong.
- 3) Kendala-kendala yang dihadapi guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa di MAN Rejang Lebong.

Alasan peneliti memilih kriteria tersebut adalah supaya bisa lebih dalam menggali tentang kreativitas guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui bagaimana realitas sesungguhnya yang dialami.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kualitatif adalah sebuah data yang diterangkan dengan bentuk dari kalimat dan kata-kata, sedangkan data kuantitatif yaitu data yang menggunakan angka-angka.⁴⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data yang dicantumkan pada bentuk kata-kata dan kalimat.

2. Sumber Data

Penelitian ini penulis mendapatkan suatu informasi dari informan yaitu guru SKI dan Siswa. Dan sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (pendukung) sebagaimana diuraikan di bawah ini.

a. Data Primer

⁴⁴ Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*

Menurut Sugiyono sumber data primer merupakan sumber data yang memperoleh secara langsung dari sumber pertama. Sedangkan sumber data primer yang peneliti peroleh yaitu hasil dari wawancara dan observasi.⁴⁵

b. Data Skunder

Menurut Sugiyono bahwa, sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya diperoleh lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu dokumentasi.⁴⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai macam metode dalam mengumpulkan data di lapangan. Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu alat atau catatan lapangan mengenai perilaku dan kegiatan individu dalam mengumpulkan data di lokasi penelitian. Dengan observasi lapangan ini, peneliti akan mencatat, dengan cara yang tidak terstruktur dan semi struktur (menggunakan beberapa pertanyaan sebelumnya yang ingin diketahui oleh penanya), kegiatan dilokasi

⁴⁵ Sugiono, P. J. A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

⁴⁶ Sugiono, P. J. A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

penelitian. Observasi kualitatif ini juga terlibat dalam peran yang bervariasi dari non-partisipan menjadi partisipan penuh.⁴⁷

Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan yang akan melakukan pengamatan langsung di MAN Rejang Lebong yang bertujuan untuk mendapatkan dan menggali informasi mengenai bentuk-bentuk usaha guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan cara pengamatan tersebut maka peneliti mampu mengetahui bagaimana usaha guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa dengan baik.

2. Wawancara

John W. Creswell berpendapat bahwa dalam wawancara kualitatif, peneliti melakukan teknik wawancara tatap muka dengan partisipan, melakukan wawancara dengan partisipan dapat dilakukan melalui telepon, atau melakukan wawancara kelompok terarah dengan enam sampai delapan orang yang akan diwawancarai dalam setiap kelompok. Pada wawancara ini peneliti melibatkan pertanyaan yang pada umumnya terbuka atau tidak terstruktur yang sedikit jumlahnya yang dimaksudkan untuk memperoleh pandangan serta pendapat dari para peserta.⁴⁸

Tujuan dari melakukan wawancara ini peneliti akan memperoleh data dan informasi dengan secara langsung dari informasi yang bersifat lisan dengan menggunakan pertanyaan mengenai Kreativitas Guru SKI dalam

⁴⁷ John W. C. (2014) *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 239).

⁴⁸ John W. C. (2014) *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 239)

Memotivasi Minat Belajar Siswa di MAN Rejang Lebong, langkah-langkah guru dalam memotivasi minat belajar siswa di MAN Rejang Lebong, serta Kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi minat belajar siswa di MAN Rejang Lebong. Peneliti membuat pedoman wawancara yang berfungsi sebagai pengendali, supaya proses wawancara berjalan dengan lancar, wawancara peneliti akan dilakukan kepada guru dan salah satu siswa disekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut John W. Creswell bahwa pada saat proses penelitian, peneliti akan mengumpulkan dokumen kualitatif yang berupa dokumen publik misalnya, jurnal dan buku.⁴⁹ Adapun data-data yang digali dengan teknik ini seperti sejarah sekolah, Kalender akademik semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, Silabus, RPP, dan Modul, Lembar Kerja Siswa, Proses belajar siswa dan guru, Foto kegiatan wawancara.

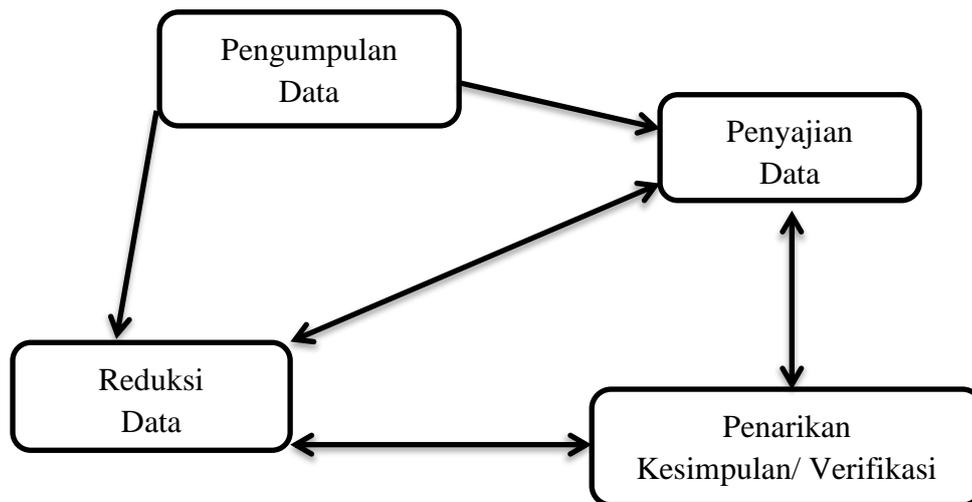
E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan⁵⁰ Teknik analisis data merupakan suatu cara yang bertujuan mencari dan menyusun secara teratur yang akan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lainnya, sehingga dengan mudah dipahami, serta temuannya dapat diberitahukan kepada orang lain. Analisis data dapat dilaksanakan dengan mengorganisasikan sebuah data, dan menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, menentukan mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat

⁴⁹ John W. C. (2014) *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 239.

⁵⁰ Sugiono, P. J. A. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

suatu kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain. Menurut Miles Huberman, bahwa suatu kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara berlangsung dengan terus menerus sampai selesai, sehingga data yang diperoleh sudah banyak. Aktivitas dalam analisis data yang berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Bagan 3.1

Komponen dalam Analisis Data Miles dan Huberman⁵¹

a. Reduksi Data

Salah satu golongan dari analisis data yaitu reduksi data. Data yang berupa catatan lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu ditulis secara teliti dan rinci. Mereduksi data yang berupa memilih hal-hal pokok, merangkum, memfokuskan pada hal yang penting, serta mencari tema polanya. Demikian data yang diperoleh dari direduksi akan memberikan gambaran yang lebih rinci dan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta dapat

⁵¹ Sugiono, P. J. A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

Reduksi data pada penelitian ini peneliti melakukan dengan mendapatkan data dari MAN Rejang Lebong, kemudian penulis menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data pendukung dalam penelitian ini, maka dari itu data-data tersebut akan mengarah kepada kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.⁵²

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya yaitu *mendisplaykan* data. Pada penelitian kualitatif dalam penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, kaitan antar golongan, diagram dan sejenisnya. Pada hal ini Miles dan Huberman yang teslalu sering digunakan untuk penyajian data dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu pada bentuk teks yang bersifat naratif.

Menyajikan data pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan data-data mengenai kreativitas guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa, langkah-langkah yang dilakukan guru dalam memotivasi minat belajar siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi minat belajar siswa. Sehingga makna dari peristiwa yang ditemukan lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

⁵² Sugiono, P. J. A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tindakan terakhir dalam menganalisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan/verifikasi. Dalam kesimpulan pertama yang disampaikan masih bersifat sementara, dan ini akan terjadi perubahan apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang valid dalam mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila pada kesimpulan yang akan diperoleh pada tahap awal yang mendukung bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti akan kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, oleh karena itu kesimpulan yang disampaikan merupakan sebuah kesimpulan yang meyakinkan.

F. Teknik Analisis Keabsahan Data

Teknik analisis keabsahan data adalah hal yang sangat penting untuk memastikan kualitas dari hasil suatu penelitian, penulis akan menggunakan teknik Triangulasi dalam melakukan keabsahan dan pengecekan data. “Triangulasi” dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara waktu. Oleh karena itu terdapat berupa Triangulasi sumber, teknik dan waktu”.⁵³ Triangulasi sumber dan menggunakan bahan referensi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pengecekan data dari berbagai sumber dan cara, dan berbagai waktu. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Moleong bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁵³ Sugiono, P. J. A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

digunakan untuk keperluan verifikasi data yang dimanfaatkan sebagai perbandingan terhadap data yang sudah diperoleh.⁵⁴

Triangulasi merupakan teknik dalam pemeriksaan keabsahan data. Pada penelitian ini penulis menggunakan 3 macam triangulasi yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah mengecek kembali dan membandingkan mengenai keyakinan dari sebuah informasi yang akan didapatkan dengan melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Oleh karena itu hal ini dapat diraih melalui beberapa hal yaitu : membandingkan dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara, serta membandingkan dengan apa yang diucapkan oleh orang tersebut di depan umum dengan apa yang diucapkan orang tersebut secara individu.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yang merupakan penerapan dari berbagai teknik dengan pengungkapan yang dilaksanakan kepada sumber data. Melakukan pengujian pernyataan data yang dilaksanakan kepada sumber data. Dalam Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu : memverifikasi data kepada informan yang sama dengan melakukan teknik yang berbeda. Melakukan triangulasi teknik ini dapat dikerjakan dengan menyatukan dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵⁴ Sugiono, P. J. A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

c. Triangulasi Waktu

Peneliti bisa melakukan pengecekan dengan kestabilan kedalaman, dan ketetapan atau kebenaran dari suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Triangulasi waktu dalam melakukan uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara tertentu megumpulkan data pada waktu yangberbeda atau tidak sama atau. Apabila peneliti melakukan wawancara pada pagi hari maka peneliti dapat melakukannya berulang-ulang kali pada pagi hari, dan mengeceknya disiang hari atau sebaliknya.⁵⁵

Berdasarkan paparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa triangulasi merupakan suatu pengecekan kembali keabsahan data dalam mencari deskripsi perbandingan dari data yang telah ada. Penulis menggunakan metode yang kedua pada penelitian ini yang artinya membandingkan dari apa yang telah diucapkan oleh orang di depan umum dengan apa yang diucapkan informan secara pribadi.

2. Menggunakan bahan referensi

Perlunya sumber pendukung dalam membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Hasil dari wawancara yang telah diperoleh peneliti selain diperlukannya dukungan hasil rekaman wawancara antara informan dengan peneliti, tetapi juga memerlukan pendukung yang lain seperti bukti fisik berupa foto atau rekaman yang akan lebih meningkatkan kepercayaan data. Mengadakan membercheck (pengecekan

⁵⁵ Halaluddin, (2019), Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik, 95-96

anggota), yaitu melakukan pengecekan anggota yang telah terlibat dalam proses mengumpulkan data yang bertujuan dalam mengetahui tingkat derajat keyakinan informasi yang didapatkan.⁵⁶

⁵⁶ Moleong, L. J. (1989). Metodologi penelitian kualitatif. (No Title).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Latar Belakang

1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong merupakan satu-satunya madrasah negeri jenjang aliyah yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, yang berlokasi di Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Sebagai madrasah di bawah naungan Kementerian Agama, MAN Rejang Lebong berupaya menciptakan, menanamkan dan mengembangkan para peserta didik yang Islamiyah, cerdas dan berkualitas sesuai visi dan misi madrasah.

Nama	: MAN Rejang Lebong
NPSN	: 10704009
Alamat	: Jl. Letjen Suprpto No.81
Desa/Kelurahan	: Talang Rimbo Baru
Kecamatan	: Curup Tengah
Kab.-Kota	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: MA

Terakreditasi A, MAN Rejang Lebong lengkap dengan fasilitas seperti:

1. Ruang belajar yang luas dan nyaman
2. Tenaga pendidik yang kompeten dalam bidangnya
3. Laboratorium Bahasa dan IPA
4. Ruang multimedia
5. Perpustakaan
6. UKS
7. Lapangan Basket, Voly, Bulutangkis (indoor) dan Futsal
8. Kantin bersih
9. Gedung aula
10. Asrama
11. Masjid
12. Pendopo, Dan lain-lain

Sumber : Tata Usaha MAN Rejang Lebong⁵⁷

2. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong berdiri pada tahun 1992. Pada awalnya MAN Rejang Lebong ini bernama MAN 2 Curup. Namun sejak dilakukannya pemekaran daerah pada tahun 2007 menjadikan Kabupaten Rejang Lebong dibagi menjadi 3(tiga) Kabupaten yakni Kabupaten Rejang Lebong (Kabupaten Induk), Kabupaten Kepahiang, dan Kabupaten Lebong. Sehingga pada tahun tersebut MAN 2 Curup resmi

⁵⁷ Sumber Tata Usaha MAN Rejang Lebong

diganti menjadi MAN Rejang Lebong dan dinobatkan menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.

Adapun kepala Madrasah yang pernah bertugas di MAN Rejang Lebong sebagai berikut:

1. Sulaiman Djas, BA, pada tahun 1992 – 1997
2. Drs. M. Sayuni pada tahun 1997 – 2000
3. Drs Aidi. Mukharillah. Z. pada tahun 2000 – 2007
4. Dra. Nurlela, pada tahun 2007 – 2012
5. Drs. Abdul Munir, M.Pd, pada tahun 2012 – 2017
6. H. Saidina Ali, M.Pd, pada tahun 2017 – 2020
7. H. Yusrijal, M.Pd, pada tahun 2020 – sekarang

Sumber : Tata Usaha MAN Rejang Lebong⁵⁸

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa bpk. Sulaiman Djas, BA sudah wafat, sejak beliau menjabat sebagai kepala sekolah tentunya setiap sekolah mengalami kemajuan ataupun kemunduran. Setelah bpk Sulaiman Djas, BA tidak lagi menjadi kepala sekolah kemudian digantikan dengan bpk Drs.M.Sayuni dan sekarang bpk H.Yusrijal, M.Pd, MAN Rejang Lebong mengalami banyak peningkatan dari tahun ke tahun karena MAN Rejang Lebong sudah menjadi sekolah rujukan sejak dulu dan sekarang menjadi sekolah favorit dalam bidang sekolah Keagamaan atau MA, mulai dari bangunan atau infrastruktur sudah banyak dibangun gedung-

⁵⁸ Sumber: Tata Usaha MAN Rejang Lebong

gedung baru seperti ruang guru dan asrama putra dan putri, menyediakan fasilitas belajar untuk siswa yang lebih memadai, ruang belajar yang nyaman, ruang guru yang luas dan megah, taman-taman sekolah yang indah yang terus diperbaharui, media dan alat yang semakin berkembang, dalam setiap kelas juga sudah terpasang cctv untuk memantau aktivitas siswa dan guru-guru yang semakin kreatif.⁵⁹

3. Letak Geografis MAN Rejang Lebong

MAN Rejang Lebong terletak di Jl. Letjen Suprpto No. 81, Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berada ditengah-tengah perkotaan, padat penduduk, keramaian, pasar dan yang lainnya. Dengan luas tanah 9.878 m², sehingga dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa.⁶⁰

4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sebagai berikut:

Visi : Mewujudkan siswa/siswi MAN Rejang Lebong yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

Misi :

- a. Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam

⁵⁹ Sumber: Tata Usaha MAN Rejang Lebong

⁶⁰ Sumber : Tata Usaha MAN Rejang Lebong

- b. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pengembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ
- c. Menciptakan lulusan Madrasah yang berprestasi akademik, mampu bersaing dan berakhlak mulia
- d. Menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri dan berperan aktif dalam masyarakat.⁶¹

Tabel IV.1
Data Siswa

No	Kelas	Semester Ganji/Genap 2023/2024		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X Bahasa	8	28	36
2.	X IPA 1	8	32	40
3.	X IPA 2	7	35	42
4.	X IPA 3	9	31	40
5.	X IPS 1	18	21	39
6.	X IPS 2	18	20	38
7.	X IPS 3	8	29	37
8.	X Agama 1	19	22	41
9.	X Agama 2	20	22	42
10.	X IPA Kelas Jauh	9	11	20
11.	XI Bahasa	13	18	31
12.	XI IPA 1	13	29	42
13.	XI IPA 2	7	32	49
14.	XI IPA 3	11	30	41
15.	XI IPS 1	11	26	37
16.	XI IPS 2	16	22	38
17.	XI Agama 1	10	26	36
18.	XI Agama 2	13	22	35
19.	XI IPA Kelas Jauh	23	16	39
20.	XII Bahasa	8	22	30

⁶¹ Sumber: Dokumentasi MAN Rejang Lebong tahun 2023

21.	XII IPA 1	9	25	34
22.	XII IPA 2	7	25	32
23.	XII IPA 3	9	21	30
24.	XII IPS 1	12	18	30
25.	XII IPS 2	9	23	32
26.	XII IPS 3	9	19	28
27.	XII Agama	5	28	33
28.	XII IPA Kelas Jauh	5	12	17
		314	665	979

Sumber: Dokumentasi MAN Rejang Lebong tahun 2023⁶²

Tabel IV.2

Data Guru

No	Nama	NIP
1.	H. Yusrijal, M.Pd.I	196904181990031003
2.	Hernedi Ma'ruf, S.Ag, M.Pd.I	197410052003121004
3.	Drs. H.Fatqul Hadi, M.Pd	196704101993021001
4.	Drs. Syahrul Pasmawi, M.Pd	196303211998031002
5.	Drs. Hairul Rozi	196702011998031003
6.	Drs. Firdaus Ch, M.Pd	196408101991031003
7.	Hj. Anis Marita, S.Pd. Bio	196609191991022002
8.	Drs. Sudirman	196306161991021005
9.	H. Azhari, S.Ag.MM	197104251997031001
10.	Azmi Helia, M.Pd. Mat	196908011994032003
11.	Nikmatul Husna, S.Ag	196903111996032002
12.	Murni Aida, S.Pd	197003101997032002
13.	Budin Kapli, S.Pd.MM	196805021998031005
14.	Marlina Susilawati Ekasari, S.Pd	198205062006042004
15.	Tuti Lisnawati, S.Pd	197011071994032004
16.	Hilda Septi Viana, S.Pd	198309112009042000
17.	Suyatmi, S.Pd, M.Pd	197209102003122006
18.	Tina Musyofah, S.Pd.I	198702022009012004
19.	Agung Mukti Wibowo, S.Or	198506062009011006
20.	Lilis Suryani, S.Pd.M.Si	197905272005012007
21.	Ismaniarti, S.Pd	196509241990032001
22.	Septiyana, S.Ag	196909292014112005
23.	Lita Zahara, S.Pd	197701242014112001
24.	Eriszani Fadilah, S.Pd.Ek	197812012014112002
25.	Rahmayuni Ahmiyah, S.Pd	198506022014112001
26.	Citra Amelia Sari, S.Pd	198806132019032009
27.	Royhan Rambos, S.IP	198910272019031009

⁶² Sumber: Dokumentasi MAN Rejang Lebong tahun 2023

28.	Qoriatul Fitri, S.Pd.I	198705162019032011
29.	Pendi Putra	199007122019031011
30.	Ivan Taufani, S.IP	199009012019031013
31.	Nova Oktarianita, S.Pd	199310162019032014
32.	Siti Zaya Aisyahlika, S.Pd	199605032019032016
33.	Iim, S.H	199612252019032007
34.	Agustia Wijayanti, S.Si	198908022019032012
35.	Julita Khairiyah, S.Pd	198807092020122011

Sumber: Dokumentasi MAN Rejang Lebong tahun 2023⁶³

5. Gambaran Umum Proses Belajar di MAN Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran, seluruh siswa melakukan shalat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan dilapangan terbuka sekolah setelah serangkaian shalat Dhuha telah selesai, siswa kembali ke kelasnya masing-masing disusul dengan guru mata pelajaran. Sebelum memulai pelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an bersama 5-10 ayat, setelah selesai membaca Al-Qur'an guru mengabsen satu per satu siswa agar mengetahui siswa yang tidak hadir dikelas setelah itu sebelum memulai pada inti pembelajaran guru menanyakan materi minggu lalu kepada siswa, mengulas atau mengingatkan kembali materi minggu lalu untuk memancing ingatan siswa, kemudian menanyakan kepada siswa ada tugas yang diberikan minggu lalu atau tidak, jika tidak barulah guru melanjutkan pembahasan pada bab selanjutnya. Selama proses pembelajaran diselingi dengan candaan-candaan agar kelas tidak terlalu tegang, melakukan sesi Tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah dijelaskan, setelah itu guru meminta siswa untuk

⁶³ Sumber: Dokumentasi MAN Rejang Lebong tahun 2023

mengerjakan tugas. Proses inti pembelajaran telah selesai kemudian penutup sebelum guru keluar kelas, guru menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas apakah sudah paham atau belum, jika tidak ada pertanyaan guru akan memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dibahas pada hari ini. Setelah itu guru memberikan tugas untuk minggu depannya. Ditutup dengan doa bersama lalu guru mengucapkan terimakasih kepada siswa dan berpamitan untuk keluar kelas.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, banyak sekali ditemukan data tentang kreativitas guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, disini peneliti mengamati bahwa guru SKI memang kreatif, karena guru SKI menggunakan beberapa cara untuk memotivasi minat belajar siswa seperti menggunakan metode Mind Mapping dengan tujuan supaya siswa tidak jenuh dalam belajar, bercerita, mengingat dan menghafal, guru tersebut juga sering menampilkan video-video terkait sejarah kebudayaan islam supaya siswa dapat menonton dan menelaah maksud dari video-video yang ditampilkan.

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru SKI Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Di MAN Rejang Lebong

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan Kreativitas Guru SKI Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa di MAN Rejang Lebong. Maka peneliti melakukan wawancara kepada guru SKI. Dalam hal ini pertama peneliti mencari tau terkait kreativitas metode pembelajaran seperti apa yang digunakan guru SKI dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Azaria, S.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran SKI, beliau menuturkan:

“Kreativitas itu sangat penting dalam mengajar supaya anak tidak jenuh, mengantuk apalagi ini pelajaran sejarah kebudayaan islam, biasanya juga diselingi dengan bercerita supaya siswa tertarik untuk belajar”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada proses pembelajaran setelah guru memaparkan materi selanjutnya guru memberikan suatu permasalahan melalui cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran tersebut, kemudian terlihat bahwa ada beberapa siswa yang tampak tidak bisa memecahkan permasalahan tersebut, ada juga siswa yang bisa menjawab tetapi belum tepat dan ada juga yang sudah bisa menjawab dengan benar. Pada saat proses pembelajaran juga terlihat ada beberapa siswa yang kurang focus dalam belajar salah satu pengaruhnya karena temannya yang mengajak mengobrol, kemudian guru juga menggunakan metode bercerita supaya menarik minat belajar siswa, supaya siswa tidak jenuh dan mengantuk agar kelas menjadi kondusif. Jadi disini terlihat kreativitas guru sudah bisa mempengaruhi minat belajar siswa.

⁶⁴ Azaria, S.Pd.I wawancara, 23 Mei 2023



Gambar 4.1: Guru menjelaskan dan siswa memperhatikan⁶⁵

Dari apa yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai seorang guru harus memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran agar siswa tidak jenuh serta diselingi juga dengan bercerita agar menarik minat siswa.

Hal ini didukung juga oleh pendapat Dika Febriansyah siswa kelas 11 yang mengatakan bahwa:

“Belajar dengan ibu Azaria seru, metodenya juga mudah dipahami, mudah nyangkut diotak, mendetail, tidak bosan sehingga cepat paham materi yang disampaikan”⁶⁶”

Serta pendapat dari Puja Putri Tiara kelas 11 yang mengatakan bahwa:

⁶⁵ Dokumentasi kegiatan pembelajaran dikelas, Tanggal 13 Februari 2023, Pukul 07.37 Wib

⁶⁶ Febriansyah, D. siswa kelas 11 wawancara, 4 Mei 2023

“Metode-metodenya seru, asik, cepat menangkap, mudah dipahami karna terkonsep, mengetahui aluranya dari awal sampai akhir, tidak jenuh, dan lebih bisa menjabarkannya”⁶⁷

Kemudian pendapat lain dari Syifa Mukhlissa siswa kelas 11 yang mengatakan bahwa:

“Mudah dipahami karna langsung menjelaskan secara detail, tidak membuat jenuh karena seru dan bisa meningkatkan minat belajar”⁶⁸

Kemudian pendapat lain dari Putri Khoiriyah siswa kelas 11 yang mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan lebih memudahkan saya untuk mengingat materi dan mengingat karena yang dipahami konsep bukan menghafal, tidak membuat saya jenuh”⁶⁹

Kemudian pendapat lain dari Meltia Secca siswa kelas 11 yang mengatakan bahwa:

“Metodenya seru, jika yang dijelaskan hanya materi-materi saja tanpa peta konsep akan membuat pusing, metodenya mudah dipahami daripada membaca buku jika metode mind mapping itu lebih ringkas dan lebih jelas”⁷⁰

Pendapat lain juga dari Nadhira Jilian Zahwa kelas 11 yang mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan sangat menarik, mudah dipahami, tidak membosankan dalam belajar, lebih mudah dalam mempelajari materi”⁷¹

⁶⁷ Putri, P. T kelas 11 wawancara, 4 mei 2023

⁶⁸ Mukhlissa, S. siswa kelas 11 wawancara, 4 mei 2023

⁶⁹ Khoiriyah, P. siswa kelas 11 wawancara, 4 mei 2023

⁷⁰ Secca, M. siswa kelas 11 wawancara, 4 mei 2023

⁷¹ Jilian, N, Z. siswa kelas 11 wawancara, 4 mei 2023

Pendapat lain juga dituturkan oleh Salsabilah kelas 11 yang mengatakan bahwa:

“Mudah, terperinci, praktis dan lebih cepat, mudah dipahami karna yang ditulis hanya bagian inti langsung penjelasan”⁷².

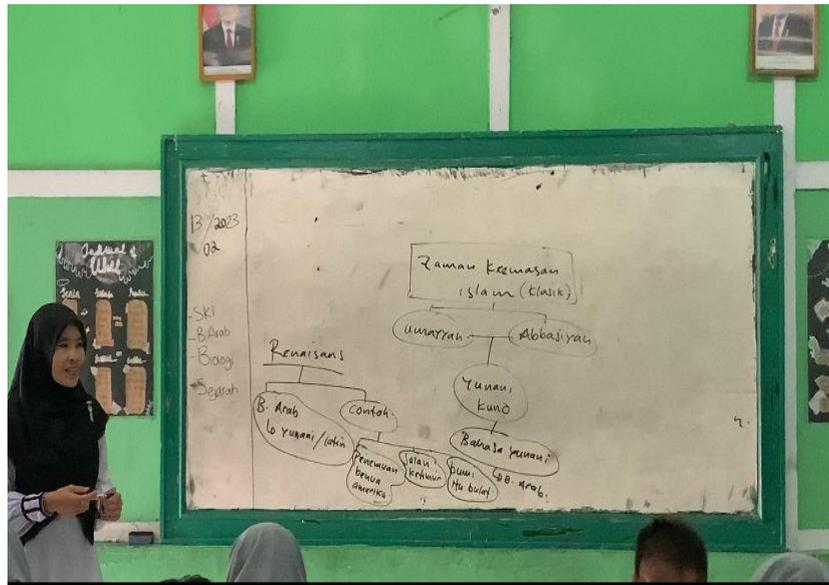
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di dalam mengajar guru sudah memenuhi kriteria menjadi guru yang kreatif, hal ini terbukti sebagai berikut:

a. Elaborasi (Elaboration)

Pada tahap elaborasi guru mampu memperkaya dan mengembangkan gagasan, mampu merincikan atau menambahkan suatu gagasan sedemikian rupa menjadi lebih menarik supaya membuat siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa Ibu Azzaria selaku guru SKI sudah menerapkan elaborasi terbukti dengan dalam pembelajaran guru sudah mengembangkan gagasan menjadi lebih menarik dengan menggunakan metode mind mapping atau peta konsep.

⁷² Salsabilah, siswa kelas 11 wawancara, 4 mei 2023



Gambar 4.2: Guru menggambar peta konsep untuk menjelaskan materi⁷³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Azaria, S.Pd.I mengenai bagaimana cara ibu mengembangkan kreativitas tersebut, beliau menuturkan:

“Untuk mengembangkan kreativitas dengan metode peta konsep dengan membuat variasi-variasi baru contohnya yang biasanya peta konsepnya monoton lingkaran saja kembangkan dengan bentuk-bentuk lain dan anak juga membuat peta konsep sesuai dengan kreativitas dan imajinasinya masing-masing supaya tidak jenuh”⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam membuat peta konsep guru tidak monoton dalam membuat bentuk peta konsep, berbeda-beda setiap mengajar disesuaikan dengan penjelasan materi yang akan disampaikan, yang terpenting siswa bisa memahami alur dan maksud dari materi yang dipaparkan.

⁷³ Dokumentasi kegiatan pembelajaran dikelas, Tanggal 13 Februari 2023, Pukul 07.37 Wib

⁷⁴ Azaria, S.Pd.I wawancara, 23 mei 2023

Dari apa yang disampaikan Ibu Azaria, S.Pd.I dapat ditarik kesimpulan bahwasannya mengembangkan kreativitas dengan cara tidak monoton tetap sesuai dengan materi yang sudah ada hanya saja bentuk peta konsepnya yang berubah-ubah dan siswa juga diberi kebebasan untuk berimajinasi membuat peta konsep sesuai dengan kreativitasnya masing-masing.

b. Keluwesan Berfikir (Fleksibilitas)

Keluwesan berfikir adalah kemampuan untuk menghasilkan sejumlah ide, jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang berbeda dengan melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbukti bahwa guru sudah menerapkan keluwesan berfikir hal ini terbukti dengan guru mampu menghasilkan sejumlah ide-ide atau gagasan berfikir dalam mengajar, melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa serta memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing berfikir siswa serta guru juga luwes atau tanggap berfikir saat siswa memiliki pertanyaan-pertanyaan yang berbobot.



Gambar 4.3: Guru dan siswa sedang berdiskusi⁷⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Azaria, S.Pd.I tentang Apakah metode tersebut efektif dalam memotivasi minat belajar siswa, beliau menuturkan:

“Iya efektif, karena dengan diterapkannya metode ini (mind mapping, diskusi dan bercerita) siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran SKI, karena seperti yang kita ketahui bahwa memang sejarah kebudayaan Islam ini berfokus pada penjelasan tentang sejarah, kebudayaan islam dari zaman dahulu hingga sekarang jadi jika tidak menggunakan metode yang menarik minat siswa akan membuat siswa bosan, jenuh dan tidak tertarik pada pelajaran”⁷⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan metode Mind Mapping atau peta konsep dalam pembelajaran SKI sudah cukup efektif terlebih dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam proses pembelajaran saat guru memaparkan penjelasan di papan tulis siswa memperhatikan dengan baik penjelasan guru, kemudian saat

⁷⁵ Dokumentasi kegiatan pembelajaran dikelas, Tanggal 13 Februari 2023, Pukul 07.37 Wib

⁷⁶ Azaria, S.Pd.I wawancara, 23 mei 2023

guru meminta siswa untuk menulis kembali peta konsep dan menjelaskannya di depan kelas, sebagian siswa sudah bisa menjelaskan kembali materi pembelajaran dan hanya ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Dari apa yang disampaikan oleh Ibu Azzaria, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dapat mempengaruhi keefektifan belajar siswa, seperti yang disampaikan ibu Azaria bahwa dengan diterapkannya metode mind mapping dapat memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran terlebih pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang basicnya membosankan tentu membutuhkan kreativitas supaya tidak membuat siswa tidak jenuh dan bosan dalam belajar serta dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa saat akan memulai membuat mind mapping atau peta konsep guru terlebih dahulu membuat judul besar materi yang akan dipaparkan, kemudian guru bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui dari judul tersebut, ada beberapa siswa yang menjawab mengenai materi yang akan dipaparkan setelah itu guru mulai membuat peta konsep sesuai dengan ide pokok yang penting yang akan dipaparkan dan juga diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan memancing berfikir murid.

c. Kelancaran Berfikir (Fluency Of Thinking)

Kelancaran berfikir yaitu kemampuan mencetuskan gagasan dan penyelesaian masalah memberikan banyak cara untuk melakukan suatu hal dan memberikan lebih dari satu jawaban.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terbukti bahwa guru sudah menerapkan fluency of thinking atau kelancaran berfikir karena dalam proses pembelajaran guru sudah mencetuskan gagasan atau ide-ide baru serta guru juga bisa menyelesaikan permasalahan seperti menjawab pertanyaan-pertanyaan atau hal-hal yang belum diketahui oleh siswa dan guru juga memiliki cara tersendiri untuk menjawab agar siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.



Gambar 4.4: Guru sedang bercerita kepada siswa mengenai materi pembelajaran⁷⁷

⁷⁷ Dokumentasi kegiatan pembelajaran dikelas, Tanggal 13 Februari 2023, Pukul 07.37 Wib

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Azaria, S.Pd.I mengenai bagaimana langkah-langkah dalam menggunakan metode mind mapping, beliau menuturkan:

“Tentu sebelum kita membuat peta konsep kita harus mengetahui terlebih dahulu materi yang akan kita jabarkan yaitu dengan cara membaca dan memahami isi materinya kemudian memahami ide pokok yang ada didalam materi. Setelah dibaca dan dipahami isi materinya baru kita membuat peta konsep dimulai dengan membuat judul besarnya kemudian membuat garis atau titik untuk menghubungkan ide pokok satu dengan yang lainnya, bisa juga diberi warna sesuai dengan kreativitas siswa dan siswa juga bebas membuat peta konsep sesuai dengan kreativitasnya sendiri tidak harus meniru yang ada dipapan tulis”⁷⁸

Dari apa yang disampaikan oleh Ibu Azzaria, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa membuat mind mapping atau peta konsep itu ada langkah-langkahnya tidak sembarangan saja, dimulai dengan membaca seperti yang kita ketahui bahwa membaca sangat penting untuk mengetahui berbagai informasi terlebih untuk memahami suatu materi pembelajaran, kemudian mengetahui ide pokok dari materi yang akan kita bahas, lalu mulai membuat peta konsep diawali dengan membuat judul besar dan membuat garis atau titik.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Azaria, S.Pd.I mengenai apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode mind mapping, beliau menuturkan:

“Faktor pendukungnya suasana kelas yang kondusif, media dan alat yang digunakan lengkap dan memadai dan siswanya aktif atau tidak. Factor

⁷⁸ Azaria, S.Pd.I wawancara, 23 mei 2023

penghambatnya kembali ke siswa, ada beberapa siswa yang kurang aktif dan malas untuk membaca”⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor pendukung dan penghambat saat proses pembelajaran yaitu tidak jarang saat guru menjelaskan ada siswa yang tidak aktif mengikuti proses pembelajaran tetapi hanya diam melamun, dan ada juga beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya dan sebagian siswa aktif mendengarkan penjelasan guru didepan kelas.

Dari apa yang disampaikan oleh Ibu Azzaria, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa perlu adanya faktor yang mendukung dalam menggunakan metode ini, salah satunya yaitu alat dan medianya dimana disini alat dan media sangat berperan penting seperti menggunakan papan tulis, karton, spidol, pengecat dan lain sebagainya. Tidak hanya itu siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran atau siswa yang malas membaca juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

d. Originalitas (Originality/Keaslian)

Originalitas atau keaslian adalah kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan sesuatu atau pemikiran serta membuat kombinasi-kombinasi dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terbukti bahwa guru sudah menerapkan originalitas atau keaslian dalam mengajar

⁷⁹ Azaria, S.Pd.I wawancara, 23 mei 2023

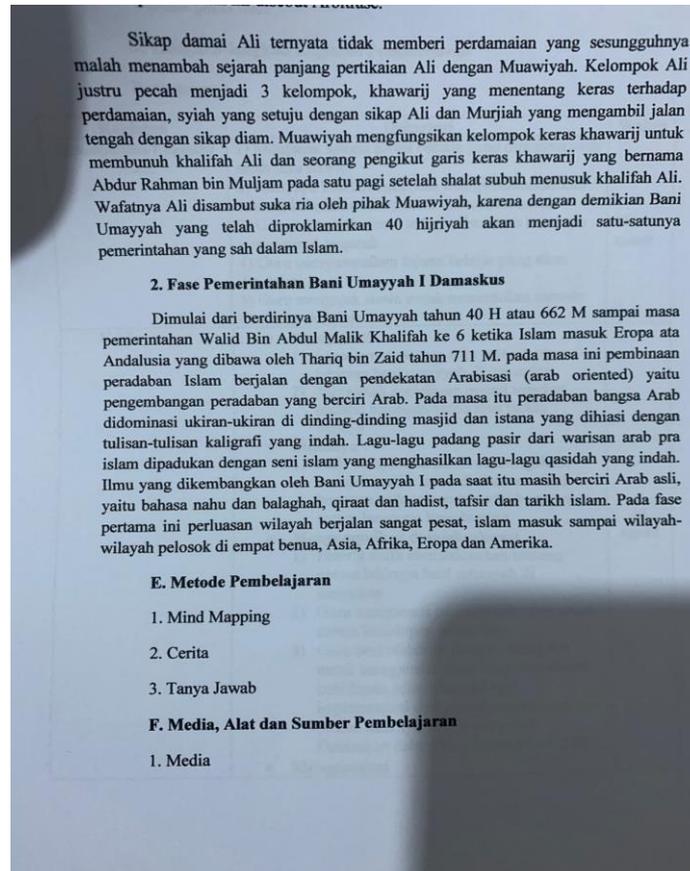
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa saat proses pembelajaran guru membuat peta konsep yang semenarik mungkin agar siswa paham dengan alur yang dijelaskan oleh guru, saat membuat peta konsep juga diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan siswa mengenai materi tersebut, saat guru membuat peta konsep dipapan tulis, semua siswa menghadap ke papan tulis tidak ada yang menulis mereka memperhatikan terlebih dahulu alur dari penjelasan guru kemudian saat guru telah selesai menjelaskan dan membuat peta konsep baru siswa membuat peta konsepnya dibuku masing-masing dan menanyakan jika ada yang belum paham.

Dari apa yang disampaikan oleh ibu Azaria, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa untuk memotivasi siswa agar memiliki minat untuk belajar itu berawal dari kreativitas dari gurunya terlebih dahulu supaya menarik minat siswa untuk belajar, jika siswa sudah tertarik dengan cara yang digunakan guru maka siswa juga akan memiliki semangat untuk belajar dan mudah untuk mengingat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti mengamati ketika guru SKI sedang mengajar dikelas. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP yang telah dirancang sebelumnya. Selanjutnya setelah guru menjelaskan materi kepada siswa, guru memberi pertanyaan kepada siswa mengenai

⁸¹ Azaria, S.Pd.I wawancara, 23 mei 2023

permasalahan yang sedang terjadi pada saat ini dengan mengaitkan pada materi yang telah disampaikan.



Gambar 4.6: Format RPP SKI kelas XI⁸²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa sudah pasti dalam pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran atau RPP, karena sangat penting sebagai acuan guru, tetapi guru tidak terlalu berpatokan pada RPP karena guru juga menggunakan berbagai macam kreativitas supaya tidak terlalu monoton. Tentunya dalam RPP tersebut guru menggunakan metode kreativitas seperti mind mapping,

⁸² Dokumentasi kegiatan pembelajaran dikelas, Tanggal 13 Februari 2023, Pukul 07.37 Wib

cerita dan Tanya jawab supaya memudahkan siswa untuk memahami materi dan tidak jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Langkah-langkah Yang Dilakukan Guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti. Peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data dari langkah-langkah guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa. Berikut tentang berbagai langkah-langkah guru SKI:

- a. Langkah-langkah yang dilakukan guru SKI dalam memotivasi siswa agar siswa dengan menggunakan metode Mind Mapping

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Azaria, S.Pd.I selaku guru SKI mengenai bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru SKI dalam memotivasi siswa dengan menggunakan metode mind mapping, beliau menuturkan:

“Yang pertama peta konsepnya harus menarik, kemudian memberikan dorongan untuk siswa agar giat membaca”.

Dari apa yang disampaikan oleh ibu Azaria, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa untuk menarik minat siswa mengenai suatu pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu mengenai kejadian atau peristiwa yang akan dibahas, membuat siswa terlebih dahulu

tertarik jika siswa sudah tertarik maka siswa akan mengembangkan ide berfikirnya dan cenderung ingin tahu mengenai materi yang diajarkan.

- b. Langkah-langkah yang dilakukan guru SKI dalam memotivasi minat belajar dengan menggunakan metode Diskusi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Azaria, S.Pd.I selaku guru SKI mengenai bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru SKI dalam memotivasi minat belajar dengan menggunakan metode diskusi, beliau menuturkan:

“Dengan cara memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengembangkan pemikiran siswa”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa saat proses pembelajaran agar siswa dapat bertanya dengan pertanyaan yang tidak monoton, guru memancing dengan penjelasan-penjelasan yang membuat siswa menjadi berfikir.

Dari apa yang disampaikan oleh ibu Azaria, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa agar siswa itu aktif dalam bertanya dengan pertanyaan yang tidak itu-itu siswa diperlukan guru yang memancing agar pemikiran siswa dapat berkembang dan dapat terbuka dengan begitu siswa dapat memikirkan hal-hal yang baru yang belum dipikirkan sebelumnya maka dari itu siswa dapat memberi pertanyaan-pertanyaan yang berbobot dan tidak monoton.

- c. Langkah-langkah yang dilakukan guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa dengan menggunakan metode bercerita

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Azaria, S.Pd.I selaku guru SKI mengenai bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa dengan menggunakan metode bercerita, beliau menuturkan:

“Munculkan pertanyaan, cerita yang menarik, sesuaikan dengan keadaan kelas dan bermain peran”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditengah-tengah proses pembelajaran guru memunculkan pertanyaan-pertanyaan ringan dan diselingi dengan cerita-cerita disesuaikan dengan keadaan kelas, cerita-cerita sejarah dengan menggunakan nama-nama teman sekelas agar memudahkan siswa untuk mengingat mengenai materi yang telah disampaikan.

3. Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru SKI Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa

- a. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi minat belajar siswa agar siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Azaria, S.Pd.I selaku guru SKI mengenai bagaimana kendala-kendala yang dilakukan guru SKI dalam memotivasi

minat belajar siswa agar siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar , beliau menuturkan:

“Iya tentunya kemampuan mengingat siswa yang berbeda-beda ada yang cepat mengingat ada juga yang sulit mengingat dan ada sebagian siswa yang kurang focus saat belajar dan saat anak malas untuk membaca”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada beberapa siswa yang malas untuk membaca, saat guru meminta siswa membaca siswa malah mengobrol.

Dari apa yang telah disampaikan oleh ibu Azaria, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa membaca adalah gudang ilmu, jika malas membaca maka akan banyak pelajaran yang tidak diketahui, akan banyak materi yang tidak bisa dipahami, terlebih dalam pelajaran sejarah membaca adalah hal yang wajib dilakukan oleh siapa saja yang ingin mengetahui tentang sejarah terlebih saat menggunakan metode mind mapping tidak akan bisa digunakan jika tidak dengan melalui cara membaca.

- b. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi minat belajar siswa agar siswa bisa mengajukan pertanyaan berbobot

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Azaria, S.Pd.I selaku guru SKI mengenai bagaimana kendala-kendala yang dilakukan guru SKI dalam memotivasi

minat belajar siswa agar siswa bisa mengajukan pertanyaan berbobot, beliau menuturkan:

“Ada beberapa anak yang pasif sering diam atau tidak aktif dalam proses belajar dikelas”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada beberapa siswa yang menjadi siswa pasif hanya diam saat proses pembelajaran matanya seperti menyimak, memperhatikan pelajaran tetapi saat ditanya tidak bisa menjawab seperti badannya saja yang ada dikelas tetapi fikirannya dimana-mana.

- c. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi minat belajar siswa agar siswa dapat memberikan banyak gagasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Azaria, S.Pd.I selaku guru SKI mengenai bagaimana kendala-kendala yang dilakukan guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa agar siswa dapat memberikan banyak gagasan, beliau menuturkan:

“Anak yang sulit berfikir dan menganggap peta konsep itu sulit”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa beberapa siswa yang menganggap peta konsep itu sulit untuk dipahami jika menjelaskannya materinya hanya sekali jadi masih kurang paham, namun jika dalam menjelaskan materinya dua atau tiga kali memudahkan mereka agar

cepat memahami materi dan ada siswa yang menganggap cara mengajar guru yang terlalu cepat sehingga belum bisa menyeimbangi teman-temannya.

Dari apa yang telah disampaikan oleh ibu Azaria, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa perlu adanya menfokuskan khusus untuk siswa yang memiliki kesulitan dalam berfikir cepat dengan cara menjelaskan materi tidak hanya sekali bisa dua atau tiga kali agar memudahkan anak yang memiliki daya berfikir yang rendah mudah untuk mengingat materi pelajaran dan perlu penekanan bagi siswa yang malas membaca, siswa yang malas membaca itu lah yang menganggap peta konsep itu sulit.

C. Pembahasan

1. Kreativitas Guru SKI Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa di MAN Rejang Lebong

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MAN Rejang Lebong seseorang dapat dikatakan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan hal baru, memodifikasi hal-hal yang lama sehingga menjadi baru lagi. Seseorang dapat dikatakan kreatif apabila ia memiliki kemampuan atau potensi dalam dirinya untuk melakukan atau menciptakan sesuatu yang berarti.

Menurut Supriad (Faisal Abdullah), kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan sebuah novel, sesuatu yang baru, baik sebagai ide atau sebagai karya asli, biasanya unik dibandingkan dengan masa kini. Selain itu, ia menambahkan bahwa imajinasi adalah kemampuan berpikir,

tuntutan yang lebih tinggi yang menunjukkan tumbuhnya kemampuan berpikir yang ditandai dengan kemajuan, ketidakteraturan, keterpisahan, dan rekonsiliasi antar peristiwa. Menurut Utamu Munandari (dalam Faisal Abdullahi), menawarkan beberapa konsep kreativitas, termasuk kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan informasi dan data yang ada.⁸³ Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan hal baru atau karya yang asli sesuai dengan imajinasinya dan unik sehingga dapat menarik minat seseorang untuk melihat atau mengikutinya.

Kreativitas Guru SKI di MAN Rejang Lebong terlihat masih belum begitu baik dikarenakan masih ada kendala dalam menggunakan metode dengan kreativitas tersebut, hal ini dibuktikan dengan masih ada siswa yang kurang bahkan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, ada juga siswa yang mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung dan juga ada siswa yang masih sulit untuk menelaah pembelajaran dan membutuhkan penjelasan tidak hanya sekali dari guru.

Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, unsur-unsur yang sudah dikenai sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.⁸⁴ Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan potensi

⁸³ Mia Audina, (2020), *"Kreativitas guru dalam menciptakan gerak tari pada pembelajaran tematik kelas IV MI Mahad Islamy Palembang"*.

⁸⁴ Diana Vidya Fakhriyani, *"Pengembangan kreativitas anak usia dini"*, Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, Universitas Islam Madura, e-ISSN: 25798464, p-ISSN:23379820

akademik sehingga semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraih.

Motivasi berasal dari kata *move* yang berarti menggerakkan atau dorongan. Dengan demikian motivasi sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi mencapai suatu tujuan.⁸⁵ Motivasi adalah kegiatan perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi berawal dari situasi, kondisi, objek yang menyenangkan. Jika hal ini memberikan kepuasan yang berkelanjutan terhadap diri seseorang dan akan menimbulkan tingkah laku yang siap melakukan sesuatu.

Menurut Abdul Rahman Saleh dan Abdul Wahab minat belajar adalah kecenderungan untuk memberikan individu ide-ide dan kegiatan-kegiatan, latihan-latihan atau situasi-situasi yang menarik yang dipadukan dengan rasa senang..⁸⁶ Minat belajar berasal dari dua kata yaitu minat dan belajar, minat berarti keinginan, rasa lebih suka dan tertarik terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu tanpa ada paksaan dari siapapun dan dimanapun. Sedangkan belajar ialah setiap perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang terhadap situasi-situasi tertentu yang dihasilkan dari pengalaman-pengalaman atau latihan. Dengan kata lain minat belajar ialah keinginan untuk melakukan sesuatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan, semakin tinggi minat belajar seseorang maka akan semakin banyak prestasi yang diraih sebaliknya jika

⁸⁵ Maryam Muhammad, "*pengaruh motivasi dalam pembelajaran*", Lantanida Journal, Vol.4, No.2, 2016

⁸⁶ Abdul Rahman Saleh dan Muhbib Abdul Wahab, "*Suatu pengantar dalam psikologi*"

semakin rendah minat belajar seseorang maka akan semakin kecil kemungkinan untuk mendapatkan prestasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MAN Rejang Lebong motivasi minat belajar siswa di MAN Rejang Lebong masih cenderung lemah hal ini dikarenakan masih ada siswa yang belum termotivasi untuk belajar secara baik dan benar karena masih mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung, ada juga siswa yang cenderung menjadi pelajar pasif yang hanya duduk diam dengar di dalam kelas tetapi pikirannya tidak focus pada pembelajaran.

2. Langkah-langkah Yang di Lakukan Guru SKI Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa di MAN Rejang Lebong

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MAN Rejang Lebong ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan guru untuk memotivasi minat belajar siswa di MAN Rejang Lebong, yaitu:

1. Metode atau Peta konsepnya harus menarik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dalam memotivasi minat belajar siswa guru harus menggunakan metode yang menarik siswa disini Guru menggunakan metode mind mapping atau peta konsep. Tentunya dalam menggunakan metode mind mapping atau dalam membuat peta konsep harus menarik agar siswa dapat termotivasi untuk belajar dan tidak jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Memberikan dorongan supaya siswa giat untuk belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses pembelajaran guru mengupayakan atau melakukan suatu dorongan kepada siswa berupa kata-kata motivasi, lelucon-lelucon yang mengandung dorongan untuk maju.

3. Memberikan contoh permasalahan yang harus dihadapi dan dipecahkan oleh siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses belajar mengajar guru membuat suatu percontohan dari permasalahan yang harus dijawab oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

4. Memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengembangkan cara berfikir siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses pembelajaran diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan ringan dari guru sebagai langkah awal untuk membuat wawasan siswa terbuka.

5. Memunculkan cerita-cerita yang menarik saat proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses pembelajaran guru selalu memunculkan cerita-cerita yang digambarkan dengan menggunakan nama-nama atau situasi-situa di kelas sesuai dengan materi pembelajaran.

6. Bermain peran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan peran supaya memudahkan siswa untuk memahami materi atau sejarah yang sedang disampaikan.

3. Kendala-kendala yang di Hadapi Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa di MAN Rejang Lebong

1. Siswa yang kurang fokus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang dan tidak fokus dalam pembelajaran karena ada beberapa faktor yang utama karena mengobrol dengan teman sebangku atau teman lainnya.

2. Kemampuan mengingat siswa yang berbeda-beda

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kemampuan mengingat siswa yang berbeda-beda itulah yang menjadi salah satu faktor siswa sulit menerima materi, ada siswa yang sekali dijelaskan sudah paham dan ada juga siswa yang dijelaskan berulang kali baru paham. Maka dalam proses pembelajaran tidak bisa hanya sekali dalam menjelaskan materi.

3. Siswa yang malas membaca

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa ada beberapa siswa yang malas akan cenderung sulit mengerti pelajaran

dikarenakan ini pelajaran sejarah jika tidak rajin membaca siswa akan sulit paham.

4. Siswa yang sering diam atau tidak aktif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa yang terjadi ada beberapa siswa yang hanya diam selama proses pembelajaran berlangsung, entah karena kurang memahami materi, kurang focus, malas membaca atau karna factor lainnya. Siswa hanya diam tidak aktif hanya menjadi siswa pasif badannya saja yang didalam kelas tetapi pikirannya tidak focus pada pelajaran.

5. Siswa yang sulit berfikir dan mengnggap peta konsep itu sulit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses pembelajaran ada siswa yang belum bisa membuat peta konsep secara mandiri dikarenakan belum terlalu paham dengan materi, tetapi jika dibimbing dengan guru atau teman yang lebih paham maka siswa bisa membuat peta konsep sendiri, berarti disini siswa tersebut membutuhkan bimbingan dalam membuat peta konsep secara mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai kreativitas guru SKI dalam memotivasi minat belajar siswa di MAN Rejang Lebong, peneliti mengambil kesimpulan:

1. Kreativitas guru SKI dalam mengajar menggunakan metode Mind Mapping atau peta konsep dalam menggunakan metode ini guru harus benar-benar paham mengenai materi yang akan dijelaskan karena yang akan dibuat peta konsep adalah poin-poin inti dari materi. Penggunaan metode Mind Mapping ini bertujuan agar siswa tidak jenuh dalam belajar dikelas dan supaya siswa lebih cepat memahami materi yang banyak namun ringkas. Guru SKI juga menggunakan metode bercerita serta diskusi dalam mengajar. Tujuannya agar siswa tidak jenuh saat proses pembelajaran SKI.
2. Langkah-langkah yang dilakukan guru SKI dengan memberikan contoh permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa, memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengembangkan berfikir siswa, bermain peran dan memunculkan cerita-cerita yang menarik.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru SKI terbukti dari masih ada siswa yang malas membaca, siswa yang diam atau tidak aktif, siswa yang masih kurang focus dan siswa yang menganggap peta konsep itu sulit.

B. Saran

1. Diharapkan seorang guru dapat memahami bagaimana kemampuan yang dimiliki setiap siswa, sehingga tidak menyamaratakan kemampuan siswa.
2. Diharapkan seorang guru dapat menjelaskan materi tidak hanya sekali kepada siswa supaya siswa yang memiliki daya berfikir yang rendah juga dapat menguasai materi.
3. Diharapkan seorang guru dapat menjelaskan materi tidak terlalu cepat supaya siswa bisa lebih paham dengan materi yang dijelaskan.
4. Kepada siswa diharapkan agar dapat lebih fokus, aktif dan semangat dalam belajar supaya minat belajar siswa terus berkembang.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kreativitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Lantanida Journal, 4(1), 35-49.
- Asfandiyar, A. Y. (2009). *Kenapa guru harus Kreatif*. Jakarta: Mizan Media Utama.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Audina, M. (2020). *Kreativitas Guru Dalam Menciptakan Gerak Tari Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Babuta, A. I. & Rahmat, A. (2019). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 1-28.
- Darusman, R. (2014). *Penerapan metode mind mapping (peta pikiran) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa SMP*. Infinity Journal, 3(2), 164-173
- Darimi, I. (2015). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 5(2), 309-324.
- Fimansyah, D. (2015). *Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika*. Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA), 3(1).
- Fakhriyani, D. V. (2016). *Pengembangan kreativitas anak usia dini*. Wacana Didaktika, 4(2), 193-200.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 7(1), 97-109.
- Hilmy, M. (Ed.). (2017). *Guru Indonesia dan kualitas pendidikan nasional*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI bekerja sama dengan Intrans Publishing.
- Hengki, W. Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktek*.
- Hadi, A.H, (1998), *Metode Penelitian Pendidikan*, 17

- Halaluddin, (2019), Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik, 95-96
- Hamid, A. "Guru Profesional", 2-11
- Ivankova, N. V., & Creswell, J. W. (2009). Mixed methods. Qualitative research in applied linguistics: A practical introduction, 23, 135-161.
- Izzah, L.S.H, Pengantar Sejarah. 3
- Indah, N.P, (2018), Kendala Guru Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran, Jurnal Pesona Dasar,10
- John W. C. (2014) *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 239.
- Liye, K. T. (2020). Mendidik Anak Dengan Metode Cerita Dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong.
- Lukman, Kreativitas Guru, 5
- Luth, M, MS, Kebudayaan, 2
- Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran", UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Aceh, Indonesia.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 5(1), 34-45.
- Moleong, L. J. (1989). Metodologi penelitian kualitatif. (No Title).
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. Lantanida Journal, 4(2), 87-97.
- Mustofa A. S, R, Karakteristik Guru, 5-15
- Muidigital, (2020), Apa Makna Islam
- Minan U, Kualitas Belajar Siswa Dalam Boarding School SMP Islam Raden Paku Blotongan Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga
- Muzakki A, Penerapan Metode Bercerita pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 1 Langgosari, 10
- Mukhlissa, S. siswa kelas 11 wawancara 4 Mei 2023

- Novebri, N. (2021). *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smkn 2 Pariaman*. Prodi: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(2).
- Nawawi, H., & Martini, M. (2005). Penelitian terapan. Gadjah Mada University Press.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Pentury, H. J. (2017). *Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris*. Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(3), 265-272.
- Priyanto, A. (2014). *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*. Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif, (2).
- Purnama, I., Musa, N. M. I., & Mislinawati, M. (2018). Kendala Guru Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 46 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Rosyad, S. A. B. I. L. U. R. (2021). Peran kreativitas guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran SKI kelas IX di MTs Negeri 1 Pasuruan. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rahman, A, Suatu Pengantar dalam Psikologi.
- Syaikhudin, A. (2013). *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran*. LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan, 7(2), 301-318.
- Susanti, S. (2016). *Metode mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 25-37.
- Supriyati, I. (2020). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas viii mtsn 4 palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 104-116.
- Subini, N. (2012). *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan*. Jogjakarta: Javalitera.
- Syahda, S. T. *Sejarah Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*.
- Sitohang, R. (2013). Penerapan Numbered Heads Together Meningkatkan Minat Belajar IPS di Kelas V SD Negeri 101896 Tanjung Morawa TA 2012/2013. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(02), 12-21.

Sugiono, P. J. A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Silalahi, U. (2006). Metode penelitian sosial.

L

A

M

P

I

R

A

N

SILABUS

Nama Lembaga : MAN Rejang Lebong
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
 Kelas : XI (Sebelas)
 Semester : Ganjil

Kompetensi Inti:

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggungjawab, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi. Secara efektif sesuai dengan perkembangan anak dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, kawasan regional dan kawasan internasional.

KI-3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, buday dan huminora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengelola, menalar dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar		Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
3.1 Mengevaluasi proses lahirnya daulah abbasyah	4.1 menilai proses lahirnya daulah abbasyah	Menganalisis sejarah lahirnya daulah abbasyah	Peradaban islam daulah abbasyah	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi	Pengetahuan keterampilan, sikap
		Menganalisis		Mengamati,	

		khalifah daulah abbasyah		menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi	
		Menganalisis periodisasi kepemimpinan daulah abbasyah		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi	
		Menganalisis penyebaran wilayah islam pada masa daulah abbasyah		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi	
		Menganalisis system pemerintahan daulah abbasyah		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi	
		Menganalisis kemunduran daulah abbasyah		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi	
3.2 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa daulah abbasyah	4.2 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa daulah abbasyah	Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa daulah abbasyah	Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa daulah abbasyah	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi tentang perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan	Pengetahuan, keterampilan, sikap
3.3 Mengevaluasi proses lahirnya daulah usmani	4.3 Menilai proses berdirinya daulah	Menganalisis sejarah lahirnya daulah usmani	Peradaban islam daulah usmani	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi	Pengetahuan, keterampilan, sikap

	usmani			kan materi	
		Menganalisis strategi dan kebijakan pemerintahan daulah usmani		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan materi tentang strategi dan kebijakan pemerintahan daulah usmani	
		Menganalisis kemajuan peradaban islam masa daulah usmani		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi	
		Menganalisis kemunduran peradaban islam masa daulah usmani		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan kemunduran peradaban islam masa daulah usmani	
3.4 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa daulah usmani	4.4 Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa daulah usmani	Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa daulah usmani	Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa daulah usmani	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi tentang perkembangan peradaban dan ilmu	Pengetahuan, keterampilan, sikap
3.5 Mengevaluasi sejarah lahirnya daulah mughal	4.5 Menilai proses berdirinya daulah mughal	Menganalisis sejarah lahirnya daulah mughal	Sejarah lahirnya daulah Mughal	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi	Pengetahuan, keterampilan, sikap
		Menganalisis strategi dan kebijakan		Mengamati, menanya, mengeksplorasi,	

		pemerintahan daulah mughal		mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi tentang strategi dan kebijakan pemerintahan daulah mughal	
3.6 Mengevaluasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa daulah Mughal	4.6 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa daulah mughal	menganalisis kemajuan peradaban islam masa daulah mughal	Peradaban islam daulah Mughal di India	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi	Pengetahuan, keterampilan, sikap
		Menganalisis kemunduran peradaban islam masa daulah mughal		Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi kemunduran peradaban islam masa daulah mughal	
3.7 Mengevaluasi proses lahirnya daulah syafawi	4.7 Menilai proses berdirinya daulah syafawi	Menganalisis sejarah lahirnya daulah syafawi	Sejarah lahirnya daulah syafawi	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi tentang sejarah lahirnya daulah syafawi	Pengetahuan, keterampilan, sikap
3.8 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa daulah syafawi	4.8 Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban	Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa daulah syafawi	Peradaban islam daulah syafawi	Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi tentang perkembangan	Pengetahuan, keterampilan, sikap

	pada masa daulah syafawi			peradaban dan ilmu	
--	--------------------------------	--	--	-----------------------	--

D

O

K

U

M

E

N

T

A

S

I



Dokumentasi : Wawancara dengan Guru SKI MAN Rejang Lebong





Dokumentasi : Wawancara dengan siswa kelas XI IPA MAN Rejang Lebong









Dokumentasi : Wawancara dengan siswa kelas XI IPA MAN Rejang Lebong